

**PEMAHAMAN PARA KEPALA DESA TERHADAP EKONOMI
SYARIAH DI KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN
BOGOR**

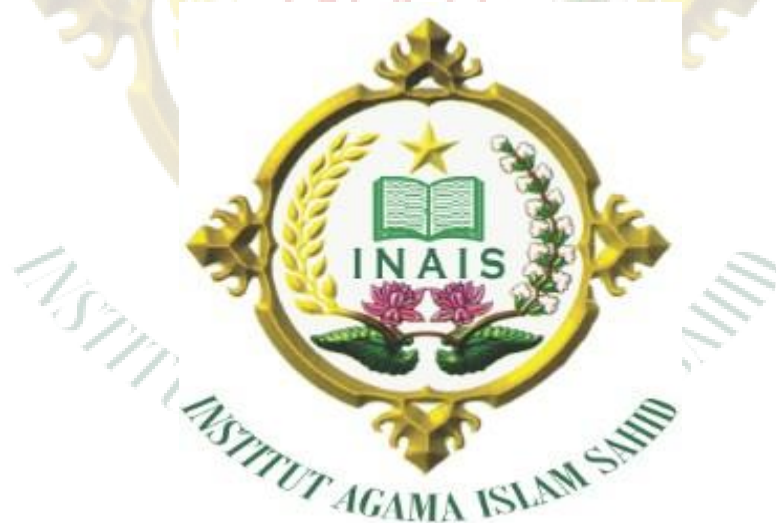
TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi Syariah**

Oleh:

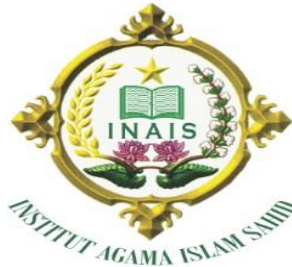
ADE ALIMUDIN

NIM: 1718.07.004



**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHID
BOGOR
2019 M / 1441 H**

KALIMAT PERSEMBAHAN



وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (Qs. Ibrahim [14]:7)

Tesis ini merupakan ungkapan:

Tanda baktiku untuk Ayah-Bunda

Rasa sayangku untuk anak-anak dan istri tercinta.

LEMBAR PENGESAHAN



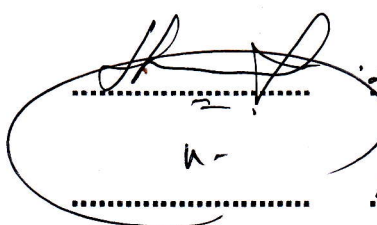
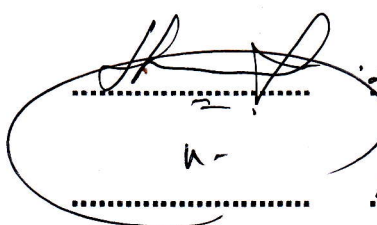
Tesis yang berjudul "Pemahaman Para Kepala Desa terhadap Ekonomi Syariah di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor" yang disusun oleh:

Nama : Ade Alimudin

NIM : 1718.07.004

telah diujikan pada tanggal 31 Agustus 2019 dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E) pada Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Sahid Bogor.

TIM PENGUJI:

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Imdadun Rahmat, M.Si.		25-10-2019
2.	Dr. Abdurrahman Misno BP, MEI.		22 Okt 2019
3.	Dr. Ahmad Waki, MA.		25-10-2019
4.	Dr. Awang Darmawan, MM.		26-10-2019

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana INAIS Bogor


Dr. Abdurrahman Misno BP, MEI.

ABSTRAK

PEMAHAMAN PARA KEPALA DESA TERHADAP EKONOMI SYARIAH DI KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR

Oleh

ADE ALIMUDIN

Pemahaman terhadap ekonomi syariah bagi kepala desa sangat penting terutama bagi mereka yang beragama Islam karena ini merupakan ladang mereka untuk berjuang dan menegakan ajaran agama sesuai tuntunan Al-Quran dan Sunah Nabi Muhamad SAW. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diperoleh manfaat di antaranya: (1) terwujudnya integritas muslim yang sesungguhnya, (2) memperoleh keuntungan dunia dan akhirat, (3) mengamalkan ekonomi syariah termasuk nilai ibadah karena menjalankan syariat Islam, (4) mendukung pemberdayaan ekonomi umat, (5) mendukung gerakan *amar ma'ruf nahi mungkar* dengan tidak melakukan praktik riba yang dilarang oleh Agama Islam.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman para kepala desa terhadap ekonomi syariah yang ada di kecamatan Pamijahan dengan jumlah 15 desa. Peneliti melakukan survei pada semua kepala desa untuk memperoleh data yang akurat. Setelah dilakukan penelitian diperoleh tingkat pemahaman kepala desa yang bervariasi, namun dari hasil tersebut dilakukan pengolahan data sehingga diambil kesimpulan sesuai hasil penelitian. Latar belakang setiap kepala desa dari segi usia, pendidikan, keluarga, lingkungan dan sumber pemahaman menjadikan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen penelitian yang dibutuhkan seperti bahan *interview*, buku catatan, alat dokumentasi dan kuesioner. Pembahasan pada penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian ini menyatakan bahwa para kepala desa di kecamatan Pamijahan memiliki pemahaman yang tinggi terhadap ekonomi syariah. Dilihat dari latar belakangnya yaitu semua kepala desa beragama Islam, semuanya pernah mengenyam pendidikan baik dari pengajian di lingkungannya maupun pengalaman mereka belajar sebagai santri pada pondok pesantren yang menjadikannya paham terhadap ajaran agama Islam dan memahami tentang ekonomi syariah, dengan demikian ekonomi syariah dapat ditegakkan asalkan ada keinginan untuk melakukannya.

Kata Kunci : Pemahaman, Kepala Desa, Ekonomi Syariah

ABSTRACT

UNDERSTANDING OF THE VILLAGE LEADERS TO THE SHARIA ECONOMY IN PAMIJAHAN DISTRICT BOGOR REGENCY

By

ADE ALIMUDIN

The understanding of Islamic economics for the leader of village is very important especially for those who are Muslim because this is their field to fight and uphold the teachings of religion according to the guidance of the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad. Based on this, benefits can be obtained including: (1) the realization of true Muslim integrity, (2) benefiting the world and the hereafter, (3) practicing Islamic economics including the value of worship because of carrying out Islamic law, (4) supporting the economic empowerment of the people, (5) supports the amar ma'ruf nahi mungkar movement by not engaging in usury practices which are prohibited by Islam.

This research was conducted to determine the understanding of leader of village towards the Islamic economy in the Pamijahan sub-district with a total of 15 villages. The researcher conducted a survey of all leader of village s to obtain accurate data. After conducting the research level of understanding from the leader of village was obtained varied, but from these results the data was processed so that conclusions were drawn according to the results of the study. The background of each leader of village in terms of age, education, family, environment and sources of understanding makes different levels of understanding. During the research process, the researcher first prepares the research instruments needed such as interview materials, notebooks, documentation tools and questionnaires. The discussion in this study was carried out with a descriptive qualitative method.

This researcs state is the leader of village in the Pamijahan sub-district has a high understanding of the Islamic economy. Judging from his background, all Islamic leader of village s have all received education both from the study of the environment and their experience of learning as students at Islamic boarding schools which makes them understand Islamic teachings and understand about Islamic economics, thus Islamic economics can be upheld as long as there is desire to do it.

Keywords: Understanding, Leader of Village, Sharia Economy

المخلص

فهم رؤساء القرى إلى الاقتصاد الشرعي في منطقة باميجان ، مقاطعة بوجور

بواسطة

ادي عليمدين

إن فهم الاقتصاد الإسلامي لرئيس القرية أمر مهم للغاية خاصة بالنسبة للمسلمين لأن هذا مجالهم للقتال ودعم تعاليم الدين وفقاً لتوجيهات القرآن وسنة النبي محمد .بناءً على ذلك ، يمكن الحصول على الفوائد بما في ذلك : (1) تحقيق النزاهة الإسلامية الحقيقية ، (2) الاستفادة من العالم والأخرة ، (3) ممارسة الاقتصاد الإسلامي بما في ذلك قيمة العبادة بسبب ممارسة الشريعة الإسلامية ، (4) دعم التمكين الاقتصادي للشعب ، (5) يدعم حركة عمار معروف ناهي منكار بعدم المشاركة في ممارسات الربا المحظورة في الإسلام

أجري هذا البحث لتحديد فهم رؤساء القرى نحو الاقتصاد الإسلامي في منطقة باميجان الفرعية مع ما مجموعه 15 قرية . أجرى الباحث دراسة استقصائية لجميع رؤساء القرى للحصول على بيانات دقيقة . بعد إجراء البحث ، تم الحصول على مستوى فهم رئيس القرية ولكن من هذه النتائج تم معالجة البيانات بحيث تم استخلاص النتائج وفقاً لنتائج الدراسة . ، خلفية كل رئيس قرية من حيث العمر والتعليم والأسرة والبيئة ومصادر التفاهم يجعل مستويات مختلفة من الفهم . أثناء عملية البحث ، يقوم الباحث أولاً بإعداد أدوات البحث اللازمة مثل مواد المقابلة والدفاتر وأدوات التوثيق والاستبيانات . تم إجراء المناقشة في هذه الدراسة مع طريقة نوعية وصفي

تنص هذه الدراسة على أن رؤساء القرى في منطقة باميجان لديهم فهم عالٍ للاقتصاد الإسلامي . انطلاقاً من خلفيته ، تلقى جميع رؤساء القرى الإسلامية التعليم من خلال دراسة البيئة وتجربتهم في التعلم باعتبارها لغة سننري في المدارس الداخلية الإسلامية مما يجعلهم يفهمون التعاليم الإسلامية ويفهمون الاقتصاد الإسلامي ، وبالتالي يمكن تأسيس الاقتصاد الإسلامي طالما كان هناك الرغبة في القيام بذلك

الكلمات المفتاحية : التفاهم ، رئيس القرية ، الاقتصاد الشرعي

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister ekonomi syariah yang diajukan pada Program Magister Institut Agama Islam Sahid (INAIS) Bogor ini sepenuhnya asli atau karya tulis ilmiah saya pribadi. Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam tesis ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi tesis ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar keserjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bogor, Agustus 2019



Ade Alimudin
NIM: 1718.07.004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Ungkapan rasa syukur yang tidak terhingga senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepangkuan Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan pendidikan starata dua (S2) pada Program Pascasarjana Program Studi Ekonomi Syariah pada INAIS Bogor. Penulis menyadari bahwa tesis ini mustahil dapat diselesaikan tanpa bantuan banyak pihak. Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada :

1. Dr. Abdurrahman Misno BP, MEI, yang telah mencurahkan ilmu pengetahuannya untuk kesempurnaan tesis ini yang juga merupakan Direktur Program Pascasarjana INAIS Bogor;
2. Dr. Awang Darmawan, MM, yang dengan sabar telah dengan sabar membaca dan mengkritisi draft demi draft dari tesis ini;
3. Dr. Imdadun Rahmat, M.Si, selaku Rektor INAIS Bogor yang mendorong penulis menyelesaikan pendidikan ini;
4. Dr. Ahmad Waki, M.A, yang selalu memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan tesis ini;

5. Para Kepala Desa di Kecamatan Pamijahan yang telah membantu dalam proses pengumpulan data dan penelitian;
6. Para Dosen dan karyawan Program Pascasarjana INAIS Bogor yang telah membimbing selama ini;
7. Rekan-rekan sekelas terutama saudara Maulana, SHI yang selalu menyemangati dalam proses penyusunan tesis ini;

Ucapan terimakasih khusus, penulis persembahkan pada Hardika Nasser, Asyan Dirgantara dan Gemilang Dirdatama anak-anak tersayang; Acih Hernawati istri tercinta serta kedua orang tua yang selalu mendokan. Mudah-mudahan Allah SWT membalas semua budi baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kekhilafan dalam menyusun tesis ini dan penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaannya. Besar harapan kami, tesis ini dapat menjadi motivasi dan inspirasi serta bermanfaat bagi penulis pribadi dan pembaca sekalian.

Bogor, Agustus 2019
Penulis,

AA

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987. Secara garis besar adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	-	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	b
ت	ta	t	t
ث	ša	š	es (dengas titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	kadan
د	dal	d	d
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	e
ز	zai	z	ze
س	sin	s	e
ش	syin	sy	esdan
ص	ša	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Komater balik (di atas)
غ	gain	g	g
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	k
ل	lam	l	el
م	mim	m	e
ن	nun	n	e
و	wau	w	w
ه	ha	h	h
ء	hamzah	'	apostro
ي	ya	y	y

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fatha	a	a
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Ḍammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ◌ِ	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
◌َ◌ُ	Fathah dan Wau	Au	A dan u

Contoh: كَيْفًا = *kaifa*, هَوْلًا = *ḥaula*

c. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
◌َ◌ِ	Fathah dan Alif	ā	a dengan garis di
◌َ◌ِ	Fathah dan Ya	ā	a dengan garis di
◌ِ◌ِ	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di
◌ُ◌ُ	Ḍammah	ū	u dengan garis di

Contoh: قَالًا = *qāla*, رَامًا = *ramā*,

قِيلًا = *qīla*, يَقُولًا = *yaqūlu*

d. Ta *Marbūtah*

1. Ta *Marbūtah* hidup

Ta *Marbūtah* yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta *Marbūtah* mati

Ta *Marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta *Marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta

bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta *marbūtah* itu ditransliterasikan dengan “t” atau “h”.

Contoh:

تَالِهًا = *talḥah*

رَوْدَاتُ الْجَنَّةِ = *rauḍatu al-jannah / rauḍatuljannah*

e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: رَبَّانَا = *Rabbanā*

f. Kata Sandang

Kata sandang “اِ” ditransliterasikan dengan “a” diikuti dengan tanda penghubung strip (-), namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fī'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam tranliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

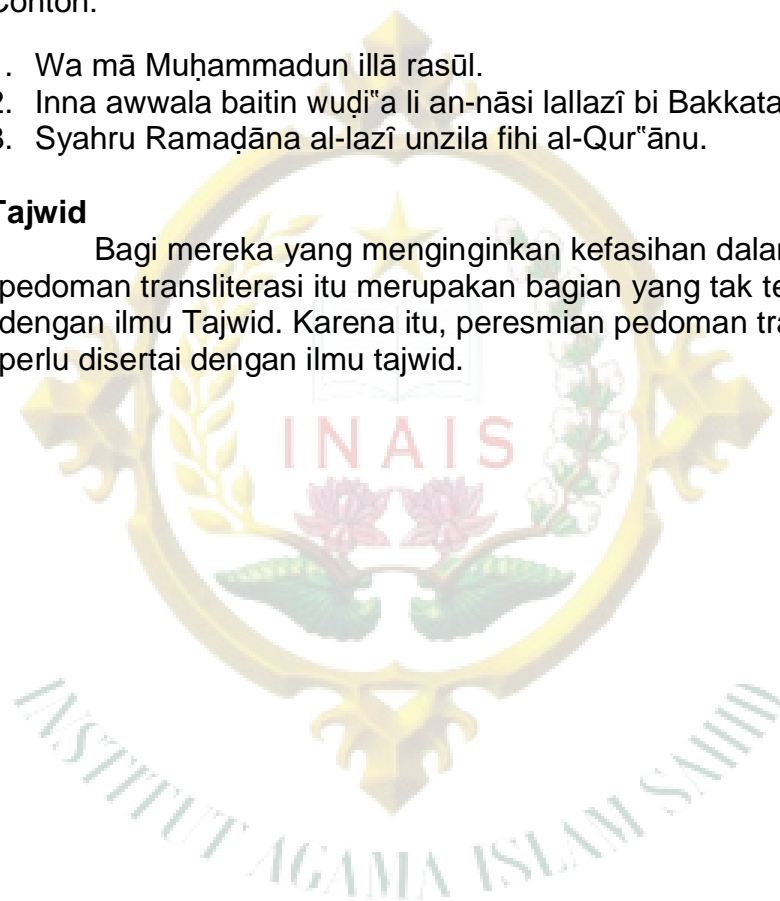
Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital setiap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

1. Wa mā Muḥammadun illā rasūl.
2. Inna awwala baitin wuḍiʿa li an-nāsi lallazî bi Bakkata mubārakan.
3. Syahru Ramaḍāna al-lazî unzila fihi al-Qurʿānu.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.



DAFTAR ISI

KALIMAT PERSEMBAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang	1
1.2 Fokus penelitian	6
1.3 Tujuan penelitian	6
1.4 Rumusan masalah	7
1.5 Kegunaan hasil penelitian	7
1.6 Sistematika penulisan	9

BAB II : LANDASAN TEORETIK

2.1 Definisi pemahaman	10
2.2 Tingkat pemahaman	16
2.3 Teori-teori pemahaman	20
2.4 Definisi kepala desa	25
2.4.1 Tugas dan kewajiban kepala desa	26

2.4.2 Tinjauan tentang kepemimpinan	28
2.5 Definisi ekonomi syariah	36
2.5.1 Ciri-ciri ekonomi syariah	44
2.5.2 Tinjauan ekonomi syariah	44
2.5.3 Manfaat ekonomi syariah	45
2.5.4 Prinsip ekonomi syariah	47
2.5.5 Dasar hukum ekonomi syariah	48
2.5.6 Bentuk kerjasama ekonomi syariah	49
2.5.7 Ruang lingkup ekonomi syariah	50
2.6 Literatur <i>review</i>	51

BAB III : METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan waktu penelitian	54
3.2 Pendekatan, metode dan desain penelitian	56
3.3 Instrumen penelitian	64
3.4 Teknik dan prosedur pengumpulan data	68
3.5 Teknik analisis data	80

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum hasil penelitian	82
4.2 Hasil penelitian	86
4.3 Pembahasan	89
4.4 Kebijakan kepala desa	97

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

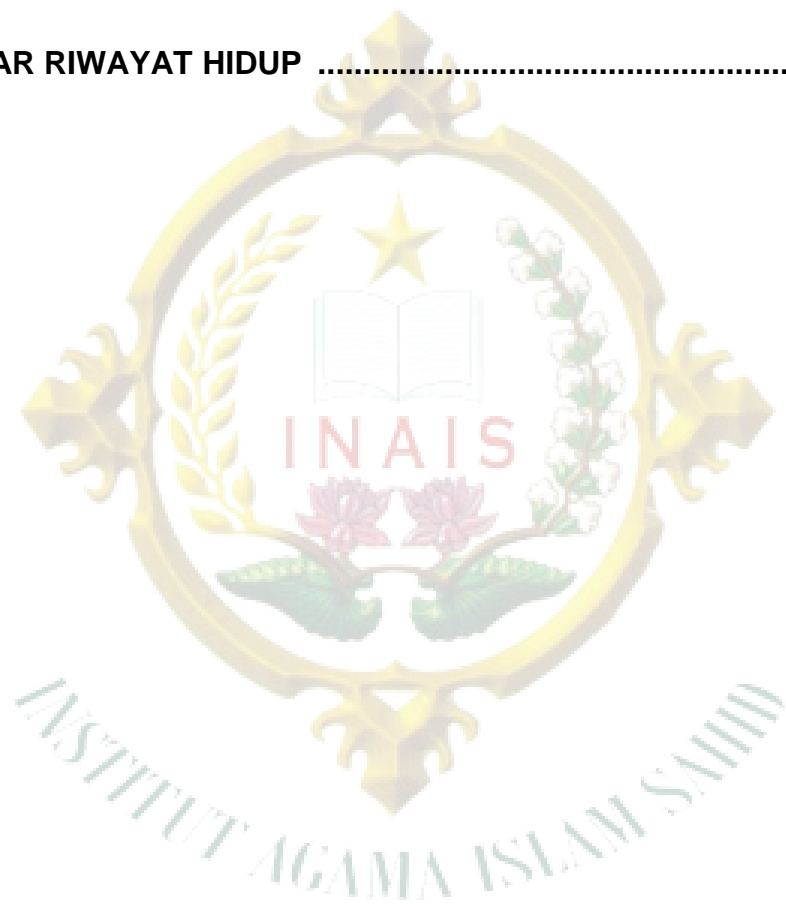
5.1 Kesimpulan 99

5.2 Saran 101

DAFTAR PUSTAKA 103

LAMPIRAN 107

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 121



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Dimensi proses kognitif	17
Tabel 2.2 : Katagori tingkat pemahaman konsep	19
Tabel 4.1 : Data kepala desa di kecamatan Pamijahan	86
Tabel : A Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatannya di Kecamatan Pamijahan	109
Tabel : B rak Antar Kelurahan / Desa (Km) di Kecamatan Pamijahan ...	110
Tabel : C umlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pamijahan	111
Tabel : D Jumlah Sekolah Menurut Status Sekolah di Kecamatan Pamijahan	112
Tabel : E Luas Panen, Hasil Per-Hektar dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Pamijahan	113
Tabel : F Jumlah Kelompok Tani dan Anggota Poktan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kecamatan Pamijahan	114
Tabel : G Data Pribadi Responden	115
Tabel : H Data Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner	116
Tabel : I Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	117
Tabel : J Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Lamanya Menjabat	117
Tabel : K Distribusi Data Berdasarkan Sumber Pemahaman Terhadap Ekonomi Syariah	117
Tabel : L Distribusi Data Berdasarkan Usia Responden	118
Tabel : M Distribusi Data Berdasarkan Pendidikan	118
Tabel : N Distribusi Data Berdasarkan Status Pekerjaan	118
Tabel : O Distribusi Data Berdasarkan Penghasilan Per Bulan	119
Tabel : P Data Keseluruhan Hasil Kuesioner Variabel <i>Interpreting</i>	119
Tabel : Q Data Keseluruhan Hasil Kuesioner Variabel <i>Exemplifying</i>	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bentangan alam kecamatan Pamijahan	55
Gambar 2 : Tahapan kegitan penelitian kualitatif	77
Gambar 3 : Peta kecamatan Pamijahan	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di zaman modern semakin meningkat dan mengalami banyak penyesuaian. Adanya sistem ekonomi Islam dapat diandalkan dan dijadikan falsafah dalam mengatur perekonomian umat. Menurut Saddam (2002:15) Sistem ekonomi dalam Islam tidak hanya didasari dari undang-undang pemerintah tetapi juga dilandasi dari ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an, dan diterangkan dalam syariah Islam. Oleh karenanya, salah besar jika beranggapan bahwa ekonomi Islam atau ekonomi syariah tidak dapat diterapkan karena termakan oleh zaman, padahal dalam sistem ekonomi Islam merupakan satu sistem ekonomi yang bisa diandalkan.

Sistem ekonomi Islam terdapat hal-hal yang ditawarkan bukan hanya mengenai perbankan saja tetapi sudah mencakup semua sistem keuangan, mulai dari perbankan, asuransi, pasar modal, dan masih banyak lagi. Ekonomi Islam diharapkan tidak mengalami kendala dalam penerapannya karena Indonesia adalah mayoritas penduduk muslim.

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia sudah semakin pesat pertumbuhannya. Artinya penduduk Indonesia sudah mulai menumbuhkan kesadaran mengenai keunggulan dari sistem ekonomi

Islam dan cara pikirnya yang berorientasi kepada masalah. Menurut Hamid (2001:150) Pemikiran ekonomi Islam adalah respon para pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa mereka.

Misalnya yang sedang populer di Indonesia saat ini adalah jual beli online, pada masa Rasulullah belum ada yang dinamakan jual beli online, hal ini membuktikan bahwa adanya kemajuan cara berpikirnya. Meskipun begitu Islam tidak melarang atau mengharamkan jual beli online tersebut, asalkan tidak melanggar syariat Islam.

Berikut merupakan dasar-dasar ekonomi Islam:

Ketauhidan, yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Allah berfirman yang artinya: *"Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik".*

Kemaslahatan, yang terdapat dalam QS. Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا فُضِّيتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Allah berfirman yang artinya: *"Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."*

Keadilan, yang terdapat dalam QS. Al-Mutaffifin ayat 1-6

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ○ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ○ وَإِذَا كَالُواهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ○ أَلَا يَظُنُّ أُولَئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ○ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ○ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Allah berfirman yang artinya: *"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang). (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dicukupkan. Dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi. Tidakkah mereka itu mengira, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan. Pada satu hari yang besar. (yaitu) pada hari ketika semua orang bangkit menghadap Tuhan seluruh alam."*

Menghargai hak orang lain, yang terdapat dalam QS. An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Allah berfirman yang artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama sukadi antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu"*.

Orientasi sosial yang terdapat dalam QS. Ali Imran ayat 92

لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Allah berfirman yang artinya: *"Kamu tidak akan memperoleh kebajikan, sebelum kamu menginfakkan sebagian hartamu yang kamu cintai. Dan apa pun yang kamu infakkan tentang hal itu, sungguh Allah Maha Mengetahui."*

Kendati demikian telah dijelaskan dasar hukum dalam ekonomi Islam tetapi masih banyak kendala dan tantangan dalam pelaksanaannya. Misalnya dalam sektor perbankan, meski prospek perbankan syariah sudah mulai tumbuh di Indonesia, namun eksistensinya di mata masyarakat masih kalah jauh dengan perbankan konvensional, hal ini dapat menjadi tantangan yang cukup besar dan perlu perhatian penuh bagi sistem ekonomi Islam untuk menumbuhkan pemahaman masyarakat mengenai bagaimana sistem ekonomi Islam

itu sendiri, dan melakukan kajian-kajian, selalu melakukan evaluasi dan mencari berbagai solusi terhadap teori-teori atau problem yang belum terpecahkan, konsep dalam ekonomi Islam dalam berbagai model dan bentuknya dapat diimplementasikan dan dipraktikkan secara penuh dalam mengatasi problematika ekonomi di Indonesia.

Masalah Ekonomi adalah masalah yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, terdapat beberapa masalah yang terjadi di antaranya: (1) Pengangguran, (2) Kemiskinan, (3) Ekonomi politik, (4) Kesejahteraan dan (5) Pertumbuhan Ekonomi.

Upaya untuk meningkatkan pembangunan dan kesejahteraan nasional. Pemerintah melalui kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi membuat satu badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa. Badan tersebut didirikan untuk meningkatkan perekonomian dan aset desa. *"In previous centuries, economic exchange centred on principles of kinship, tradition, and communal relationships"* (Khan dan Thaut, 2008:5)

Fungsi kepala desa seperti menyelenggarakan pemerintahan, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya peluangan masyarakat, administrasi kependudukan, pernyataan dan pengelolaan wilayah. Fungsi kepala desa lainnya adalah melaksanakan pembangunan seperti pembangunan sarana

prasarana perdesaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.

Menurut undang-undang desa (no. 6 tahun 2014, pasal 47 ayat (5) kepala desa yang dipilih melalui musyawarah desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) melaksanakan tugas kepala desa sampai habis sisa masa jabatan kepala desa yang diberhentikan. Kepala desa juga wajib melaksanakan seperti pembangunan sarana-prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan serta kesehatan. Fungsi kepala desa lainnya adalah melakukan pemberdayaan masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

“Fair trade initiatives occasionally go further and support producers to gain the knowledge and skills that they need to develop and diversify their businesses and increase sales” (Khan and Thaut, 2008:3). Kepala desa juga berfungsi secara sosial ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga dan karang taruna. Fungsi lainnya adalah membangun hubungan kemitraan dengan lembaga lainnya.

Sebagai orang nomor satu dalam struktur pemerintahan desa, kepala desa memiliki tugas dan fungsi yang luas dan menyeluruh pada berbagai aspek kehidupan pemerintahan desa. Di satu sisi hal itu menempatkan kepala desa sebagai orang yang memiliki aksesibilitas kekuasaan yang luas baik keluar maupun ke dalam. Tetapi di sisi lain

kepala desa juga menjadi orang yang paling memiliki resiko tinggi terhadap berbagai bentuk pertanggungjawaban kerja. Melalui kepala desalah beragam keputusan dan laporan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan desa berpusat.

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih jauh mengenai peranan kepala desa yang berorientasi pada ekonomi Islam dengan menuangkan ke dalam judul **“PEMAHAMAN PARA KEPALA DESA TERHADAP EKONOMI SYARIAH DI KECAMATAN PAMIJAHAN KABUPATEN BOGOR”**.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian pada desa-desa di wilayah kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor mengenai pemahaman para kepala desa terhadap ekonomi syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang relevan dengan identitas masalah yang ditemukan, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian.

Permasalahan dalam proses penelitian terlihat bahwa tujuan merupakan pengulangan dari rumusan masalah, hanya saja rumusan masalah dinyatakan dengan pertanyaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Mengetahui pemahaman kepala desa terhadap sistem ekonomi syariah.
- 2) Mengetahui latar belakang apa yang menjadikan tingkat pemahaman terhadap ekonomi syariah?
- 3) Mengetahui implementasi sistem ekonomi syariah dalam kebijakan kepala desa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah tingkat pemahaman kepala desa terhadap sistem ekonomi syariah?
- 2) Latar belakang apa yang menjadikan tingkat pemahaman terhadap ekonomi syariah?
- 3) Kebijakan apa saja yang telah dibuat kepala desa terkait ekonomi syariah?

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan teoretis maupun praktis yang dapat diambil dari hasil penelitian ini, kegunaan hasil penelitian merupakan dampak dari

pencapaian tujuan. Dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka dapat diperoleh manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan saran-saran yang diajukan setelah kesimpulan.

1.5.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang pemahaman yang berkaitan dengan ekonomi syariah dan dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang keilmuan. Sesungguhnya satu fokus penelitian mengandung makna motif penelitian, oleh karenanya fokus di dalamnya mengandung makna empiris (fenomena) dan teoritis Suyitno (2018:82).

1.5.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah:

- 1) bagi kepala desa, penelitian ini sebagai masukan berkaitan dengan memperoleh keputusan, kepemimpinan, budaya kerja dan komitmen kerja yang dapat mempengaruhi profesionalisme,
- 2) bagi aparat desa sebagai masukan agar dapat meningkatkan budaya kerja dan komitmen kerja sehingga menjadi petugas yang profesional,

- 3) bagi peneliti, untuk mengetahui apakah ada pemahaman kepala desa, budaya kerja dan komitmen kerja terhadap profesionalisme kepala desa di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab menguraikan Latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Rumusan Masalah, Kegunaan Hasil Penelitian serta Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORETIK

Pada bab ini memuat tentang: Definisi Pemahaman, Tingkat Pemahaman, Teori-teori Pemahaman, Definisi Kepala Desa, Definisi Ekonomi Syariah dan *Lieteratur Review*

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang: Lokasi dan Waktu Penelitian, Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data serta Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab membahas: Gambaran Umum Hasil Penelitian, Hasil Penelitian, Pembahasan serta Kebijakan Kepala Desa

BAB V PENUTUP

Pada bab ini memuat Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

2.1 Definisi Pemahaman

Beberapa definisi tentang pemahaman telah diungkapkan oleh para ahli. Dapat didefinisikan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain pemahaman dapat diartikan mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila dia dapat memberikan penjelasan atau uraian yang lebih rinci tentang hal yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari tipe hasil belajar pengetahuan yang sifatnya hafalan. Karena pada tingkat pemahaman memerlukan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari sebuah konsep. Oleh karena itu diperlukan adanya hubungan antara konsep dengan makna yang ada dalam konsep tersebut. Namun, bukan berarti pengetahuan tidak perlu ditanyakan, sebab untuk memahami perlu terlebih dahulu mengetahui.

Tingkatan-tingkatan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :

2.1.1 Menerjemahkan (*translation*) diartikan sebagai pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Dengan kata lain, menerjemahkan berarti sanggup memahami makna yang terkandung di dalam satu konsep.

2.1.2 Menafsirkan (*interpretation*) kemampuan ini lebih luas dari pada menerjemahkan, kemampuan ini untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.

2.1.3 Mengeksplorasi (*exploration*) menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi karena seseorang harus bisa melihat arti lain dari apa yang tertulis. Membuat perkiraan tentang konsekuensi atau memeluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Ketiga tingkatan pemahaman terkadang sulit dibedakan, hal ini tergantung dari isi dalam materi yang dipelajari. Dalam proses pemahaman, seseorang akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan.

Evaluasi pemahaman sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk memahami hal tentu menuntut adanya kegiatan evaluasi.

Evaluasi adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) dalam mencapai tujuan. Proses menjadi hal yang seharusnya diprioritaskan dari pada hasil, maka evaluasi memiliki sasaran ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu:

- 1) Ranah afektif (*affective domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, apresepsi, dan cara penyesuaian diri.
- 2) Ranah kognitif (*cognitive domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual. Penggolongan ranah kognitif ada enam tingkatan, yaitu: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*aplication*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).
- 3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), berisi pemahaman yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang dan mengoperasikan mesin.

Selain faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa faktor lain, yaitu:

- 1) Faktor internal: jasmaniah, psikologis, pematangan fisik dan psikis.
- 2) Faktor eksternal (dari luar diri): Faktor sosial, Faktor budaya.
- 3) Faktor lingkungan fisik: Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami (Em Zul, Fajri Ratu Aprilia Senja, 2008: 607-608) Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham). Pemahaman adalah suatu proses, cara memahami cara mempelajari baik-baik supaya paham dan pengetahuan banyak.

Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri pada situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran),

pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar. Menurut Bloom *"Here we are using the term "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses which represent an understanding of the literal message contained in a communication."* Artinya: Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu seseorang dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain. (BERNS Benyamin, 1975: 89).

Pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari (W.S. Winkel, 1996: 245). W.S Winkel mengambil dari taksonomi Bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklasifikasikan tujuan instruksional. Bloom membagi kedalam beberapa kategori, yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif karena dalam ranah kognitif tersebut terdapat aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini

merupakan hirarki kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi.

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan (Nana Sudjana, 1992: 24) menyatakan bahwa pemahaman dapat dibedakan kedalam 3 kategori, yaitu :

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip,
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok dan
- 3) Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi.

Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.

Sejalan dengan pendapat diatas, (Suke Silversius, 1991: 43-44) menyatakan bahwa pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu : (1) menerjemahkan (*translation*), pengertian menerjemahkan disini bukan saja pengalihan (*translation*), arti dari bahasa yang

satu kedalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata kedalam gambar grafik dapat dimasukkan dalam kategori menerjemahkan, (2) menginterpretasi (*interpretation*), kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi, (3) mengekstrapolasi (*Extrapolation*), agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

2.2 Tingkat Pemahaman

Berdasarkan taksonomi Bloom, pemahaman merupakan jenjang kognitif, pada jenjang ini kemampuan pemahaman meliputi tranlasi (kemampuan mengubah simbol dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (kemampuan menjelaskan materi) dan ekstrapolasi (kemampuan memperluas arti). Menurut Berns & Erickson (2001) mengungkapkan bahwa, dalam suatu domain belajar, pemahaman merupakan prasyarat mutlak untuk tingkatan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Menurut Sudjana (1992), pemahaman merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memperoleh makna dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Pengertian pemahaman berdasarkan hasil revisi dari taksonomi Bloom, diungkapkan oleh Anderson & Krathwohl (2001) membagi menjadi tujuh kategori proses kognitif pemahaman diantaranya: menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

Tabel : 2.1 Dimensi Proses Kognitif

No.	Kategori	Nama lain	Definisi
1	Menafsirkan (<i>interpreting</i>)	Mengklasifikasi Memparafrasekan Merepresentasikan enerjemahkan	Mengubah satu bentuk gambar menjadi bentuk yang lain
2	Mencontohkan (<i>exemplifying</i>)	Mengilustrasikan Memberi contoh	Menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atau prinsip
3	Mengklasifikasikan (<i>classifying</i>)	Mengkategorikan Mengelompokkan	Menentukan sesuatu dalam satu kategori
4	Merangkum (<i>summarizing</i>)	Mengabstraksi menggeneralisasi	Mengabstraksikan tema umum atau point-point pokok.
5	Menyimpulkan (<i>inferring</i>)	Menyarikan Mengekstrapolasi Menginterpolasi	Membuat kesimpulan yang logis dari informasi yang diterima
6	Membandingkan (<i>comparing</i>)	Memprediksi Mengontraskan Memetakan Mencocokkan	Menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dan semacamnya.
7	Menjelaskan (<i>explaining</i>)	Membuat model	Membuat model sebab akibat dalam sebuah sistem.

Definisi konsep menurut KBBI adalah suatu ide atau gambaran dari objek melalui suatu proses yang digunakan untuk memahami hal-hal tertentu. Nasution (2006) mengungkapkan

bahwa konsep sangat penting bagi manusia, karena digunakan dalam komunikasi dengan orang lain, dalam berpikir, dalam belajar, membaca, dan lain-lain. Tanpa konsep, belajar akan sangat terhambat. Hanya dengan bantuan konsep dapat dijalankan pendidikan formal. Jadi pemahaman konsep adalah pengertian yang benar tentang suatu rancangan atau ide abstrak. Menurut Sutadi (2014), pemahaman konsep adalah kemampuan menangkap dan menguasai lebih dari sejumlah fakta yang mempunyai keterkaitan dengan makna tertentu.

Pendapat senada Firman (2000) menyatakan bahwa seseorang dikatakan telah memahami suatu konsep jika memiliki kemampuan untuk menangkap makna dari informasi yang diterima yang berupa: (1) menafsirkan bagan, diagram atau grafik, (2) menerjemahkan suatu pernyataan verbal kedalam formula matematis, (3) memprediksikan berdasarkan kecenderungan tertentu (interpolasi dan ekstrapolasi), (4) Mengungkapkan suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Definisi lain juga diungkapkan oleh Dahar (1996) dimana konsep-konsep merupakan dasar bagi proses-proses mental yang lebih tinggi untuk merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi.

Berdasarkan definisi para ahli tentang pemahaman dan konsep, maka dapat disimpulkan bahwa definisi operasional pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang dalam

memaknai (mengkonstruksi) suatu konsep yang ada berdasarkan pengetahuan dasar yang dimiliki dengan menggunakan kata-kata sendiri dan mampu membuat hubungan dengan pengetahuan yang baru. Berdasarkan hasil penelitian (Abraham et al., 1992), membagi pemahaman konsep menjadi beberapa kategori seperti pada Tabel.

Tabel : 2.2 Kategori tingkat Pemahaman Konsep

No.	Tingkat Pemahaman Konsep	Kriteria untuk penilaian
1	Tidak ada respons	Kosong Saya tidak tahu Saya tidak mengerti
2	Tidak ada pemahaman konsep	Mengulangi pertanyaan yang tidak relevan atau tidak jelas.
3	Kesalahpahaman secara spesifik	Respon yang tidak logis atau informasi yang tidak benar.
4	Pemahaman konsep parsial dengan kesalahanpahaman yang spesifik	Respon yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep juga menimbulkan pernyataan yang mengakibatkan kesalahanpahaman.
5	Pemahaman konsep parsial	Respon yang mencakup setidaknya salah satu komponen dari respon divalidasi, tetapi tidak semua komponen.
6	Pemahaman konsep yang baik	Respon yang mencakup semua komponen respon divalidasi.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Kilpatrick dan Findel (2001), bahwa indikator pemahaman konsep dibagi menjadi tujuh, antara lain:

- 1) Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.
- 2) Kemampuan mengklarifikasi objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut.
- 3) Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma.
- 4) Kemampuan memberikan contoh dari konsep yang dipelajari.

- 5) Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematis.
- 6) Kemampuan mengaitkan berbagai konsep.
- 7) Kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.

Pemahaman seseorang dapat diukur dari aspek kognitif yang meliputi tranlasi, enterpretasi dan ekstrapolasi. Tranlasi adalah kemampuan untuk memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya. Indikator pencapaian tranlasi menurut Bloom (1956) dibalik menjadi 2 yaitu kemampuan menterjemahkan suatu masalah yang diberikan dengan kata-kata abstrak menjadi kata-kata yang konkret dan kemampuan menterjemahkan hubungan yang ada dalam bentuk simbol, tabel, diagram, grafik, persamaan matematis, dan rumus-rumus lain ke dalam bentuk verbal atau sebaliknya. Interpretasi adalah kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Ekstrapolasi adalah kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan.

2.3 Teori-teori Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai artian benar dan juga sebagai proses perlakuan maupun perbuatan dengan dilakukannya cara memahami. Dalam sebuah paham digunakan juga cara maupun metode yang digunakan untuk

mengetahui hal yang perlu diketahui, dalam sebuah pemahaman sendiri mencakup beberapa tingkah laku, tujuan juga suatu pesan yang menggambarkan suatu komunikasi, sebuah pemahaman mencakup makna yang luas yang digunakan untuk bahan yang akan dipelajari.

Sebuah paham yang memiliki pemahaman mampu seseorang melihat dari yang tertulis maupun yang tidak tertulis, dan dalam sebuah pemahaman yang menerjemahkan makna yang belum pernah diketahui sehingga dalam sebuah pemahaman dapat mempermudah seseorang untuk dapat mempelajarinya yang kemudian dapat memahami serta mengenal suatu ide komunikasi. Dalam sebuah pemahaman itu juga suatu kegiatan dalam berfikir yang dilakukan secara diam-diam sehingga dalam sebuah pemahaman bukan pemikiran yang terbuka, pemahaman itu digunakan dalam bagaimana cara bisa memahami atau dalam mengerti dalam suatu yang dihadapi sehingga pemahaman itu juga dijadikan suatu proses pemahaman, pemahaman sendiri juga merupakan sebuah proses belajar dan berfikir.

Belajar dalam memahami sesuatu butuh proses yang perlu digunakan untuk belajar dan berfikir, pemahaman pembelajaran sendiri merupakan suatu fakta maupun situasi yang akan diketahuinya, maka dalam sebuah memahami maupun pemahaman yang dapat mengubah cara berfikir dan

mempersiapkan mengatur dan mengambil keputusan dalam suatu masalah. Dari sebuah pemahaman juga menjadi tingkatan tertinggi dari sebuah pengetahuan, pengetahuan sendiri hanya pengetahuan maupun mempelajari hal yang sedang dipelajari, namun pemahaman bukan hanya sebuah hal yang memahami namun juga pemahaman dapat mengolah pola pikir yang dapat dikembangkan menjadi sebuah kepribadian yang mengarahkan seseorang tersebut menjadi lebih baik lagi.

Pemahaman dapat memberikan motivasi tersendiri atau makna dalam tindakan lain, yang menuntut untuk menempatkan diri dari yang akan dijelaskan dalam perilakunya. dalam sebuah pemahaman dapat meningkatkan prestasi dalam pembelajaran serta dapat diterapkan dan dapat digunakan dalam belajar secara mandiri dalam sebuah pemahaman al-quran kuncinya dengan membacanya yang dapat mudah untuk memahami sebuah al-quran, namun tidak hanya perintah membaca maupun memahaminya akan tetapi juga harus dipelajari, sehingga pemahaman al-quran juga akan mudah dalam penerapannya.

Al-quran merupakan kitab umat agama Islam yang mengajarkan hal yang baik dan buruk dan yang menjadi sebagai ilmu tafsir. keagamaan yang selalu ada dalam tubuh manusia baik di dalam maupun di luar. Pemahaman diartikan sebagai proses berpikir dan belajar. Dari kitab-kitab keagamaan yang berisikan

tentang tradisi yang ada dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat menuju ke arah pemahaman yang harus diikuti dengan berfikir dan belajar. Bukan hanya al-quran yang digunakan dalam kegiatan di kehidupan akan tetapi juga terdapat ilmu lain yang dapat diketahui seperti ilmu matematika yang juga terdapat dalam kehidupan yang diterapkan dalam kehidupan.

Pemahaman al-quran maupun ilmu lain juga dapat digunakan teknologi informasi maupun teknologi komunikasi yang dapat mempermudah dalam sebuah pembelajaran yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dalam sebuah pemahaman maupun penafsiran seseorang memerlukan Pemahaman juga sebuah proses, perbuatan dengan cara memahami dan dalam pemahaman kesanggupan memahami lebih mendalam dari pengetahuan. Bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan lagi mengenai pemahaman, yang terlebih dahulu harus mengetahui atau mengenal. Pemahaman seseorang diperlukan sebuah bahan ajar yang dapat mempermudah seseorang dan dalam sebuah bahan ajar diperlukan soal-soal yang sangat berperan penting untuk meningkatkan pengetahuan pemahaman yang tidak hanya terbatas yang dapat memperluas pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang itu sendiri.

Mengetahui terlebih dahulu juga merupakan suatu proses dari pemahaman dan juga mengenal dalam suatu pemahaman

dalam sebuah pemahaman tidak hanya mengetahui masalah maupun fakta yang ditanyakan, melainkan juga dapat membedakan, menjelaskan, mengubah, menentukan, memberikan contoh dan mengambil sebuah keputusan dengan kemampuan yang dicapai dari tingkatan yang rendah ke tingkatan yang lebih tinggi. Dalam sebuah pemahaman diperlukan juga penafsiran, penafsiran itu sendiri suatu proses melalui lisan ataupun gerakan di antara dua atau lebih pembicara yang tidak dapat menggunakan simbol yang sama baik secara dikenal atau berurutan.

Menurut definisi, interpretasi hanya digunakan sebagai suatu metode jika dibutuhkan, Jika suatu objek (karya seni, ujaran,) cukup jelas maknanya, maka objek tersebut tidak akan mengundang suatu interpretasi. Istilah interpretasi sendiri dapat merujuk pada proses penafsiran yang sedang berlangsung atau hasilnya. Suatu interpretasi dapat merupakan bagian dari suatu presentasi, atau penggambaran informasi yang diubah untuk menyesuaikan dengan suatu kumpulan simbol spesifik. Informasi itu berupa lisan, tulisan, gambar, matematika, atau berbagai bentuk bahasa lainnya. Makna yang dapat timbul sewaktu penafsir baik secara sadar ataupun tidak melakukan rujukan terhadap suatu objek dengan menempatkannya pada kerangka pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas.

2.4 Definisi Kepala Desa

Kepala Desa adalah kepala organisasi pemerintahan desa yang berkedudukan strategis dan mempunyai tanggung jawab yang luas. Tanggung jawab meliputi urusan tugas pekerjaan yang terpisah dan terbagi kepada pejabat instansi pemerintah berdasarkan asas dekonsentrasi dan desentralisasi, sedangkan di desa tanggung jawab urusan tugas pelayanan itu terpusat pada Kepala Desa. Tanggung jawab urusan tugas pekerjaan itu dapat dilaksanakan sendiri oleh kepala desa atau melalui orang lain. Menurut Widjaja (2008:27) “Kepala Desa yaitu penguasa tertinggi di desa dan sebagai pemimpin formal maupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah rakyat yang dipimpinnya”.

Kepala desa mempunyai kewajiban memberikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada bupati/walikota, memberikan laporan keterangan pertanggungjawaban kepada Bamusdes, serta menginformasikan laporan penyelenggaraan pemerintahan desa kepada masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 72 tentang Desa, dalam struktur organisasi pemerintahan desa, “kepala desa adalah pemimpin pemerintah desa tertinggi yang dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh perangkat desa. Kepala desa diangkat dan dilantik oleh bupati melalui pemilihan langsung oleh penduduk desa warga negara

Republik Indonesia dengan masa jabatan 6 (enam) tahun dan dapat dipilih kembali untuk 2 (dua) kali masa jabatan berikutnya”.

Kushandajani (2018: 50) menyatakan bahwa implikasi terhadap kewenangan desa menunjukkan bahwa otonomi desa tetap eksis, diantaranya melalui keberadaan hak asal usul desa yang melekat pada status sosial kepala desa. Kepala desa berkedudukan sebagai sebagai alat pemerintah desa yang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa. Kepala desa bukan saja menjalankan pemerintahan, membina ketertiban dan ketentraman, menjaga supaya hukum yang dilanggar dapat dipulihkan seperti sediakala, tetapi juga agar orang-orang yang melanggar hukum itu tidak mengulangi lagi perbuatannya dan orang-orang yang telah didamaikan benar-benar damai seperti semula.

2.4.1 Tugas dan Kewajiban Kepala Desa

Pemerintahan desa dalam penyelenggaraannya, kepala desa mempunyai tugas dan kewajiban :

- 1) Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa dan pelaksanaan pendataan penduduk untuk kepentingan nasional dan melaporkannya kepada pemerintah melalui bupati dan tembusan camat.
- 2) Membina kehidupan masyarakat desa.
- 3) Membina perekonomian desa.
- 4) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa.

- 5) Mendamaikan perselisihan masyarakat di desa, di bantu oleh lembaga adat desa.
- 6) Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.
- 7) Mengajukan rancangan peraturan desa dan bersama BPD menetapkannya sebagai peraturan desa.
- 8) Menjaga kelestarian adat istiadat yang hidup dan berkembang di desa bersangkutan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 2005 tentang desa, kepala desa mempunyai wewenang menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. Pelaksanakan tugasnya kepala desa mempunyai wewenang memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD, mengajukan rancangan peraturan desa, menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan bersama BPD, menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APBDes untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD, membina kehidupan masyarakat desa, membina perekonomian desa, mengoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif, mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menurut Widjaja (2008:28) “pertanggungjawaban kepala desa dilakukan kepala desa agar sendi tanggung jawab pelaksanaan pemerintahan yang dilakukan kepala desa kepada rakyat melalui BPD dapat dilihat sebagai perwujudan dari kedaulatan rakyat (demokrasi) dan perwujudannya ditingkat desa”.

2.4.2 Tinjauan Tentang Kepemimpinan (*Leadership*)

Setiap organisasi pasti mengharapkan dan berupaya sekuat tenaga untuk dapat mencapai tujuan kinerja yang ditetapkan sebelumnya. Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalannya mencapai tujuan tersebut, namun untuk sebagian besar ditentukan oleh kemampuan sumber daya manusia yang terdapat di dalamnya. Baik sebagai pekerja di lapisan bawah, menengah, maupun mereka yang menduduki jabatan pimpinan puncak. Kemampuan merujuk pada kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

1) Pengertian Kemampuan

Kemampuan merupakan keadaan yang menunjukkan kapasitas seseorang yang bisa atau dapat melakukan satu urusan tertentu. Pendapat peneliti ini serupa dengan pengertian kemampuan menurut Robbins dalam Wibowo (2013:93) yaitu “Kemampuan atau *ability* menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dan pekerjaan”. Untuk mengetahui

kapasitas individu tersebut dapat dilakukan dengan penilaian terhadap apa yang dilakukan oleh seseorang.

Senada dengan Robbins, Greenberg dan Baron dalam Wibowo (2013:93) memberikan pengertian kemampuan sebagai “Kapasitas mental dan fisik untuk mewujudkan berbagai tugas”. Menurut buku Winardi (2004:201) “Kemampuan merupakan sebuah sifat yang memungkinkan seseorang melaksanakan sesuatu tindakan atau pekerjaan mental atau fisikal”. Setiap orang memiliki perbedaan dalam kemampuan, namun secara umum dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu *intellectual* dan *physical abilities*. *Intellectual abilities* merupakan kemampuan intelektual yang dapat ditunjukkan melalui kecerdasan berpikir, kecakapan membaca kesempatan dan resiko, penyusunan rencana kerja dan sebagainya. Sedangkan *physical abilities* merupakan kemampuan pribadi yang dilihat dari perilaku fisiknya sehari-hari. Hal ini dapat ditunjukkan melalui pekerjaan fisik yang memungkinkan seseorang berada pada situasi dan kejadian tertentu.

Menurut Wesson, (2011:339) “Kemampuan menunjukkan kapabilitas yang dimiliki orang yang relatif stabil untuk mewujudkan rentang aktivitas tertentu yang berbeda,tetapi berhubungan”.Artinya kemampuan dengan skill atau keterampilan, yang dapat diperbaiki sepanjang waktu melalui pelatihan dan pengalaman, kemampuan atau *ability* relatif stabil. Meskipun kemampuan dapat berubah

dengan pelan-pelan sepanjang waktu dengan praktik dan pengulangan, tingkat kemampuan tertentu biasanya membatasi seberapa banyak seseorang dapat memperbaiki, bahkan dengan pelatihan terbaik. Alasannya adalah kemampuan bersifat alamiah sedangkan keterampilan bersifat dapat dipelihara.

Berdasarkan definisi sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada intinya kemampuan merupakan kapasitas seseorang dalam melakukan satu tugas atau pekerjaan yang diberikan baik kemampuan dalam intelektual, emosional, fisik maupun spiritual.

2) Jenis-jenis Kemampuan

Beberapa jenis kemampuan akan dibahas secara bertahap pada pembahasan berikut.

a. Kemampuan Intelektual

Menurut Robbins (2003:52) "*intellectual ability* atau kemampuan intelektual adalah kapasitas untuk melakukan aktivitas mental". Seperti pada *test intelligence quotient* (IQ) dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang. Terdapat tujuh dimensi kemampuan intelektual, yaitu kemahiran berhitung, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, penalaran induktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang dan daya ingat.

Kemampuan intelektual merupakan kapasitas untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan mental. Setiap pekerjaan mempunyai tuntutan terhadap kemampuan intelektual yang berbeda. Pekerjaan yang menuntut lebih banyak proses informasi, semakin banyak kecerdasan umum dan kemampuan verbal diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan pekerjaan.

IQ tinggi tidak menjadi prasyarat untuk semua pekerjaan. Pada kenyataannya, untuk banyak pekerjaan di mana perilaku pekerja sangat rutin dan hanya sedikit atau tidak ada peluang melakukan kebijaksanaan, IQ tinggi mungkin tidak ada hubungannya dengan kinerja. Sebaliknya, peninjauan ulang terhadap kejadian menunjukkan bahwa tes yang mengukur kemampuan verbal, numerik, ruang dan konseptual merupakan indikator perkiraan yang sah atas kemampuan pekerjaan pada semua tingkat pekerjaan. Karenanya tes yang mengukur dimensi spesifik kecerdasan telah ditemukan menjadi prediktor kuat dari kinerja masa depan. Menurut Robbins (2003:53), dimensi kemampuan intelektual yaitu sebagai berikut.

1. Kemampuan numerik kemampuan untuk melakukan penghitungan cepat dan akurat.
2. Pemahaman verbal kemampuan memahami apa yang dibaca atau didengar dan hubungan antar kata.

3. Kecepatan konseptual kemampuan mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan visual dengan cepat dan akurat.
4. Penalaran induktif kemampuan mengidentifikasi rangkaian logis masalah dan kemudian memecahkan masalah tersebut.
5. Penalaran deduktif.
6. Kemampuan menggunakan logika dan menilai implikasi argumentasi
7. Visualisasi ruangan kemampuan menggambarkan bagaimana penampakan obyek tertentu jika posisinya dalam ruangan diubah.
8. Memori Kemampuan mempertahankan dan mengingat kembali masa silam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan intelektual yaitu kemampuan IQ yang berupa ketangkasan daya ingat, kemahiran dalam berhitung, kemampuan dalam membaca atau mendengar, dapat mengidentifikasi satu kesamaan atau satu perbedaan dengan baik, logis, tepat dan dapat menggunakan logikanya dengan baik.

b. Kemampuan Fisik

Menurut Robbins dalam Wibowo (2013:102) "Kemampuan fisik atau *physical ability* adalah sebagai kapasitas untuk melakukan tugas yang menuntut stamina, ketangkasan,

kekuatan dan karakteristik yang semacam”. Kemampuan fisik merupakan kemampuan menjalankan tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan dan karakteristik-karakteristik serupa. Dengan tingkat yang sama bahwa kemampuan intelektual memainkan peran lebih besar dalam pekerjaan yang kompleks yang menuntut kebutuhan proses informasi, kemampuan fisik mendapatkan kepentingan untuk dengan berhasil melakukan pekerjaan yang kurang memerlukan keterampilan dan lebih terstandar.

Pekerjaan yang dilakukan dimana keberhasilan menuntut stamina, ketangkasan manual, kekuatan kaki atau bakat sejenis memerlukan manajemen untuk mengidentifikasi kapabilitas fisik pekerja. Menurut Robbins dalam Wibowo (2013:18), unsur-unsur, komponen, karakteristik atau indikator *physical ability* sebagai berikut:

- a. Kekuatan (*strength*), kekuatan umumnya merupakan tingkatan dimana badan dapat menggunakan kekuatan.
- b. *Flexibility*, merupakan kapasitas menggerakkan badan seseorang dengan cara yang cekatan. Berkaitan dengan kemampuan menekuk, merentang, memutar, atau menjangkau.
- c. *Coordination*, merupakan kemampuan mengkoordinasikan tindakan secara bersamaan dari bagian tubuh yang berbeda.

- d. Stamina, merupakan kapasitas untuk melakukan aktivitas fisik dalam waktu cukup lama.
- e. *Speed*, mengandung pengertian kemampuan bergerak cepat dan akurat.
- f. *Psychomotor*, biasanya menunjukkan kapasitas memanipulasi dan mengontrol objek.
- g. *Sensory*, menunjukkan kapasitas berkaitan dengan *vision* dan *hearing*. Kemampuan fisik termasuk kemampuan untuk melihat sesuatu dari dekat dan jauh, demikian pula merasakan warna dan menentukan jarak relatif antara sesuatu secara akurat.
- h. *Balance*, merupakan kemampuan menjaga keseimbangan meskipun kekuatan untuk melakukan berimbang.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan fisik dapat diukur dengan cara kekuatan badan, kecepatan dalam mengerjakan sesuatu, dapat mengontrol obyek, dapat menjaga keseimbangan serta memiliki stamina yang baik. Menurut Veithzal (2003:232) "Kemampuan seorang individu pada hakikatnya tersusun dari 3 faktor, yaitu kemampuan intelektual, kemampuan fisik dan kemampuan spiritual".

- a. Kemampuan intelektual melalui tes IQ misalnya, dirancang untuk memastikan kemampuan intelektual umum seseorang.

- b. Kemampuan fisik kemampuan fisik memiliki makna penting khusus untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan kemampuan fisik ini dapat dianalogikan dengan kemampuan berkreaitivitas.
- c. Kemampuan spiritual Selain kemampuan intelektual (IQ), kemampuan emosional (EQ), kemampuan fisik, perlu disertai dengan kemampuan spiritual (SQ), sehingga semua aktivitas yang dilakukan dapat dilandasi oleh iman yang kuat dan memadai.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kapasitas seseorang dalam mewujudkan berbagai tugas atau pekerjaan, kemampuan terdiri dari 3 faktor yaitu kemampuan intelektual atau kemampuan IQ, kemampuan fisik (kemampuan yang berupa sehat jasmani) dan kemampuan spiritual (kemampuan dalam keagamaan).

Kemampuan kepala desa dalam pengelolaan pembangunan fisik didukung dengan kemampuan berdasarkan kemampuan intelektual, fisik, emosional dan spiritual. Jika kemampuan kepala desa yang minim maka berdampak buruknya pengelolaan pemerintahan desanya yang berakibat kurang sejahtera pada masyarakat serta pembangunan yang tidak maksimal.

2.5 Definisi Ekonomi Syariah

Istilah ekonomi menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “ekonomi /ékonomi/ *n Ek* (1) ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (spt hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan); (2) pemanfaatan uang, tenaga, waktu, dsb yg berharga; (3) tata kehidupan perekonomian (suat negara);”

Beberapa ahli sudah mencoba menyimpulkan apa itu ekonomi syariah. Chapra (2000:11), menjabarkan sebagai berikut. Ilmu ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan aturan-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan. Ekonomi syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandangi, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam, yaitu berdasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah Nabi (P3EI, 2012:17). Setelah zaman pertengahan, seiring dengan kemunduran dalam pemerintahan Islam yang ada pada waktu itu, maka kebijakan fiskal islami tersebut sedikit demi sedikit mulai ditinggalkan dan digantikan dengan kebijakan fiskal lainnya dari sistem ekonomi yang sekarang kita kenal dengan nama sistem ekonomi konvensional (Huda, dkk. 2008:156).

Ekonomi syariah atau sering disebut juga dengan ekonomi Islam adalah bentuk percabangan ilmu ekonomi yang berlandaskan

nilai-nilai Islam. Ekonomi syariah melandaskan pada syariat Islam, yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma, dan Qiyas. Hukum-hukum yang melandasi prosedur transaksi sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini tidak diukur dari aspek materil saja, namun juga mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual serta dampaknya pada lingkungan. karakteristik ekonomi syariah, antara lain:

- 1) Menggunakan sistem bagi hasil
- 2) Menggabungkan antara nilai spiritual dan material
- 3) Memberikan kebebasan sesuai ajaran islam
- 4) Mengakui kepemilikan multi jenis
- 5) Terikat akidah, syariah, serta moral
- 6) Menjaga keseimbangan rohani dan jasmani
- 7) Memberikan ruang pada negara dan pemerintah
- 8) Melarang praktik riba

Seseorang atau organisasi tidak boleh melakukan tindakan atau memulai transaksi bisnis yang akan menyebabkan kerugian lebih besar daripada manfaat bagi masyarakat atau lingkungan. *"Islam as a religion and a source of ethics has donated various concepts regarding various aspects of life, including in the organization"* (Fasa, 2018:142).

Memang salah satu yang mendasari asumsi dalam Islam adalah bahwa niat daripada hasil adalah kriteria yang diutamakan pekerjaan di masyarakat dan dievaluasi. Aktivitas apa pun yang dianggap

berbahaya, meskipun hasilnya dalam kekayaan besar bagi mereka yang melakukannya, dianggap melanggar hukum.

Ekonomi syariah memiliki dua hal pokok yang menjadi landasan hukum sistem ekonomi syariah yaitu Al Qur'an dan Sunnah Rasulullah, hukum-hukum yang diambil dari kedua landasan pokok tersebut secara konsep dan prinsip adalah tetap yaitu tidak dapat berubah kapanpun dan dimanapun.

Sistem ekonomi syariah adalah sistem yang berbasis pada Al-Qur'an dan sunnah. Sistem ekonomi syariah adalah perwujudan dari paradigma Islam. *"Many such undertaking may not be economical in the narrow sense, but the public decision makers find them rewarding from the point of view of national interest"* Kahf (1997:30). Pengembangan sistem ekonomi syariah bukan untuk mengalahkan sistem ekonomi kapitalis atau sosialis, namun lebih untuk menemukan sebuah sistem yang mempunyai kelebihan untuk melengkapi kekurangan dari sistem yang ada.

Pengertian ekonomi syariah dari sumber buku: Menurut Monzer Kahf dalam bukunya *The Islamic Economy* menjelaskan bahwa ekonomi Islam adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner dalam arti kajian ekonomi syariah tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu penguasaan yang baik dan mendalam terhadap ilmu-ilmu syariah dan ilmu-ilmu pendukungnya juga terhadap ilmu-ilmu

yang berfungsi sebagai *tool of analysis* seperti matematika, statistik, logika dan ushul fiqih (Rianto dan Amalia, 2010:7).

M.A. Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi syariah sebagai satu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam (Mannan, 1992:15).

Definisi ekonomi syariah berdasarkan pendapat Muhammad Abdullah Al-Arabi (1980:11), Ekonomi Syariah merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al Qur'an dan As-sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan tiap lingkungan dan masa.

1) Tujuan Ekonomi Syariah.

Tujuan Ekonomi Syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid asy syariah*), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (*falah*) melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat (*hayyah thayyibah*). Tujuan *falah* yang ingin dicapai oleh ekonomi syariah meliputi aspek mikro ataupun makro, mencakup horizon waktu dunia atau pun akhirat (P3EI, 2012:54).

Hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia, yaitu (Rahman, 1995:84): Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya. Tegaknya keadilan

dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muamalah. Tercapainya masalah yang merupakan puncaknya. Para ulama menyepakati bahwa masalah yang menjad puncak sasaran itu mencakup lima jaminan dasar, yaitu: keselamatan keyakinan agama (*al din*), keselamatan jiwa (*al nafs*), keselamatan akal (*al aql*), keselamatan keluarga dan keturunan (*al nasl*) dan keselamatan harta benda (*al mal*).

2) Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

Pelaksanaan ekonomi syariah harus menjalankan prinsip-prinsip sesuai syariah (Sudarsono, 2002:105) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu. Kekuatan penggerak utama Ekonomi Syariah adalah kerja sama.

Ekonomi Syariah menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja. Ekonomi Syariah menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang. Seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti.

Zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas. Islam melarang riba dalam segala bentuk. Layaknya sebuah bangunan, sistem ekonomi syariah harus memiliki fondasi yang

berguna sebagai landasan dan mampu menopang segala bentuk kegiatan ekonomi guna mencapai tujuan mulia.

Berikut ini merupakan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi syariah, diantaranya:

- a. Tidak melakukan penimbunan (*Ihtikar*). Penimbunan, dalam bahasa Arab disebut dengan *al-ihthikar*. Secara umum, ihtikar dapat diartikan sebagai tindakan pembelian barang dagangan dengan tujuan untuk menahan atau menyimpan barang tersebut dalam jangka waktu yang lama, sehingga barang tersebut dinyatakan barang langka dan berharga mahal.
- b. Tidak melakukan monopoli. Monopoli adalah kegiatan menahan keberadaan barang untuk tidak dijual atau tidak diedarkan di pasar, agar harganya menjadi mahal. Kegiatan monopoli merupakan salah satu hal yang dilarang dalam Islam, apabila monopoli diciptakan secara sengaja dengan cara menimbun barang dan menaikkan harga barang.
- c. Menghindari jual-beli yang diharamkan. Kegiatan jual-beli yang sesuai dengan prinsip Islam, adil, halal, dan tidak merugikan salah satu pihak adalah jual-beli yang sangat diridhai oleh Allah swt. Karena sesungguhnya bahwa segala hal yang mengandung unsur kemungkaran dan kemaksiatan adalah haram hukumnya.

3) Manfaat Ekonomi Syariah

Apabila mengamalkan ekonomi syariah akan mendatangkan manfaat yang besar bagi umat muslim dengan sendirinya, yaitu: Mewujudkan integritas seorang muslim yang *kaffah*, sehingga Islam-nya tidak lagi setengah-setengah. Apabila ditemukan ada umat muslim yang masih bergelut dan mengamalkan ekonomi konvensional, menunjukkan bahwa keislamannya belum *kaffah*

Menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan Islam, baik berupa bank, asuransi, pegadaian, maupun BMT (*Baitul Maal wat Tamwil*) akan mendapatkan keuntungan dunia dan akhirat. Keuntungan di dunia diperoleh melalui bagi hasil yang diperoleh, sedangkan keuntungan di akhirat adalah terbebas dari unsur riba yang diharamkan oleh Allah.

Praktik ekonomi berdasarkan syariat Islam mengandung nilai ibadah, karena telah mengamalkan syariat Allah swt. Mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan syariah, berarti mendukung kemajuan lembaga ekonomi umat Islam.

Mengamalkan ekonomi syariah dengan membuka tabungan, deposito atau menjadi nasabah asuransi syariah berarti mendukung upaya pemberdayaan ekonomi umat, sebab dana yang terkumpul akan dihimpun dan disalurkan melalui sektor perdagangan riil.

Mengamalkan ekonomi syariah berarti ikut mendukung gerakan *amar ma'ruf nahi munkar*. Sebab dana yang terkumpul pada lembaga keuangan syariah hanya boleh disalurkan kepada usaha-usaha dan proyek yang halal.

Ekonomi adalah kajian tentang perilaku manusia dalam hubungannya dengan pemanfaatan sumber-sumber produktif untuk memproduksi barang-barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh konsumen. Sedangkan syariah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *syara'* secara etimologi berarti jalan-jalan yang bisa di tempuh oleh air, maksudnya adalah jalan yang di tempuh oleh manusia untuk menuju jalan Allah. Syariah adalah hukum atau aturan umat islam dan juga berisi penyelesaian seluruh masalah kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat.

Ekonomi syariah adalah masalah-masalah ekonomi rakyat sesuai dengan syariat islam. Ekonomi umat islam disesuaikan dengan apa yang telah ditentukan oleh al-quran dan sunnah. Karena ekonomi syariah mempelajari perilaku individu, mulai dari penentuan tujuan hidup, cara memandang dan menganalisis masalah ekonomi, serta prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus dipegang untuk mencapai tujuan hidup tersebut. Dengan demikian maka Ekonomi syariah merupakan cabang ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang ekonomi dengan ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi SAW.

2.5.1 Ciri-Ciri Ekonomi Syariah

Ciri-ciri dari ekonomi syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas perekonomian dalam Islam sifatnya pengabdian
- 2) Aktivitas ekonomi dalam Islam mempunyai suatu cita-cita yang luhur.
- 3) Ekonomi syariah menjadikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat
- 4) Pengawasan yang sebenarnya dilaksanakan dan ditetapkan dalam aktivitas ekonomi Islam

2.5.2 Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah tidak berbeda dengan tujuan syariat Islam, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat dengan tata kehidupan yang baik dan terhormat. Untuk mengetahui lebih lengkapnya, berikut adalah tujuan ekonomi syariah:

- 1) Memposisikan ibadah kepada Allah lebih dari segalanya
- 2) Menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Mendapatkan kesuksesan perekonomian yang diperintahkan oleh Allah SWT.
- 4) Menghindari kerusuhan dan kekacauan perekonomian.

Menurut Zahrah yang merupakan *fuqaha* dari Mesir. Ada tiga sasaran hukum Islam yang memberitahukan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia yaitu:

- 1) Penyucian jiwa supaya setiap muslim dapat menjadi sumber kebaikan untuk masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Tegaknya keadilan dalam masyarakat. Keadilan yang dimaksud adalah meliputi aspek kehidupan di bidang hukum dan *muamallah*.
- 3) Ia menemukan entri (puncak). Para ahli sepakat bahwa massa yang mencapai target teratas termasuk lima jaminan dasar, yaitu: kepercayaan agama (*Al Din*), keamanan mental (*Al Nafs*), keamanan mental (*Al Aql*), keluarga dan keturunan (*Al Nasl*) dan keselamatan properti (*Al Mal*).

2.5.3 Manfaat Ekonomi Syariah

Manfaat ekonomi syariah yaitu menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah melalui bank syariah, asuransi-asuransi syariah, pegadaian syariah, reksadana syariah akan mendapatkan keuntungan di dunia dan di akhirat. Keuntungan di dunia berupa keuntungan bagi hasil dan keuntungan akhirat adalah terbebasnya dari unsur riba. Selain itu, seorang muslim yang mengamalkan ekonomi syariah atau ekonomi islam akan mendapatkan pahala karena telah mengamalkan ajaran islam dan meninggalkan aktivitas riba. Apabila mengamalkan ekonomi syariah maka datang manfaat yang besar untuk umat muslim, yang mana manfaat ekonomi syariah yaitu:

- 1) Terwujudnya integritas muslim yang *kaffah*, sehingga Islamnya tidak setengah-setengah. Apabila ditemukan muslim yang tetap bergelut dan mengamalkan ekonomi konvensional artinya menunjukkan bahwa ke Islamannya belum *kaffah*.
- 2) Menerapkan dan mengamalkan ekonomi syariah melalui lembaga keuangan Islam, baik itu bank, asuransi, pegadaian ataupun *Baitul Maal wat Tamwil* akan memperoleh keuntungan dunia dan akhirat.
- 3) Keuntungan di dunia didapat dari bagi hasil yang diperoleh, sedangkan keuntungan di akhirat adalah terbebas dari unsur ribat yang diharamkan oleh Allah.
- 4) Praktik ekonomi yang didasarkan syariat Islam mengandung nilai ibadah, karena sudah mengamalkan syariat Allah.
- 5) Diamalkannya ekonomi syariah dengan lembaga keuangan syariah, artinya mendukung kemajuan lembaga ekonomi ummat Islam.
- 6) Diamalkannya ekonomi syariah dengan membuka tabungan, deposito atau menjadi nasabah asuransi syariah artinya mendukung usaha pemberdayaan ekonomi umat. Karena dana yang dikumpulkan akan dihimpun dan disalurkan dengan sektor perdagangan riil.
- 7) Diamalkannya ekonomi syariah artinya mendukung gerakan amar ma'ruf nahi mungkar. Karena dana yang terkumpul pada lembaga

keuangan syariah hanya bisa disalurkan kepada usaha-usaha dan proyek yang halal.

2.5.4 Prinsip Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah dilakukan dengan dasar prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia
- 2) Kepemilikan pribadi dalam Islam diakui dengan batas-batas tertentu.
- 3) Kerja sama merupakan penggerak utama dalam ekonomi syariah
- 4) Ekonomi syariah menolak suatu akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh beberapa orang.
- 5) Pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan orang banyak dijamin dalam ekonomi syariah.
- 6) Setiap muslim wajib takut dengan Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti
- 7) Kekayaan yang sudah memenuhi batas atau nisab harus dibayarkan Zakatnya.
- 8) Riba dengan segala bentuknya dilarang dalam Islam.

Dari beberapa prinsip diatas, ada pula prinsip ekonomi syariah lainnya, yaitu:

- 1) Tidak melakukan penimbunan atau ikhtiar ikhtiar yaitu perbuatan pembelian barang dagangan yang bertujuan untuk menyimpan barang dalam jangka waktu lama sehingga barang tersebut dinyatakan langka atau harganya mahal.
- 2) Tidak melakukan monopoli monopoli adalah perbuatan menahan keberadaan barang untuk tidak dijual atau diedarkan di pasar supaya harganya menjadi mahal.
- 3) Menghindari jual beli yang diharamkan aktivitas jual beli yang sesuai dengan prinsip Islam, adil, halal dan tidak merugikan pembeli adalah jual beli yang di ridhai oleh Allah Swt.

2.5.5 Dasar Hukum Ekonomi Syariah

Dasar hukum dalam ekonomi syariah adalah sebagai berikut:

1) *Al-Qur'an*

Al-Qur'an pada dasarnya adalah wahyu dari Allah yang berikan kepada Nabi Muhammad SAW untuk membimbing umat manusia karena dalam Al-Qur'an jawaban atas semua permasalahan pasti ada, mulai dari kehidupan sehari-hari sampai tentang ekonomi ada.

2) *Hadist*

Hadist yaitu soal hal yang berasal dari Nabi Muhammad SAW, yang berupa perkataan, perilkun dan perbuatannya.

3) *Ijma'*

Ijma' merupakan pendapat atau fatwa-fatwa yang berasal dari para ulama yang telah disetujui bersama dan tentu tetap berlandaskan pada Al-Qur'an

4) *Ijtihad dan Qiyas*

Ijtihad yaitu salah satu perbuatan yang dilakukan para ulama untuk melaksanakan musyawarah untuk memecahkan kejadian yang muncul dalam masyarakat.

2.5.6 Bentuk Kerjasama Ekonomi Syariah

Bentuk-bentuk kerjasama didalam ekonomi syariah, adalah sebagai berikut:

1) *Mudharabah*

Mudharabah yaitu kerjasama diantara dua pihak yang mana modal usaha 100% berasal dari pemilik modal, pihak lain yang bertindak sebagai pengelola usaha. Jika usaha tersebut mendapatkan keuntungan maka harus dibagi sesuai dengan porsi yang telah disepakati terlebih dahulu sebelum kerjasama dilaksanakan. Tetapi jika terjadi kerugian yang bertanggung jawab adalah pemilik modal selama itu bukan kesalahan dari pengelola usaha.

2) *Musyarakah*

Musyarakah yaitu kerjasama yang mana modal usaha diperoleh dari masing-masing pihak yang bekerja sama. Bentuk ini lebih mudah dipraktikkan karena untung dan rugi yang terjadi dihadapi

bersama dengan ketentuan atau perjanjian yang sudah disepakati sebelumnya.

3) *Al Muza'arah*

Al Muza'arah yaitu suatu kerjasama di antara dua pihak atau lebih yang berfokus pada pengolahan lahan pertanian; antara pemilik lahan dan pekerja yang menggarap lahan pertanian tersebut. Pemilik lahan menyiapkan benih dan lahan tersebut untuk ditanami dan dirawat, yang nantinya hasil panen akan dibagi di antara keduanya dengan presentase yang sudah disepakati.

4) *Al Muzaqah*

Al Muzaqah yaitu bentuk kerjasama yang mana pekerja lahan hanya bertanggung jawab untuk menyirami dan memelihara tanaman yang sudah ditanam.

2.5.7 Ruang Lingkup Ekonomi Syariah

Bila kita perhatikan cakupan bab dan pasal kompilasi hukum ekonomi syariah, maka ruang lingkup ekonomi syariah meliputi aspek ekonomi sebagai berikut : *ba'i*, *akad-akad jual beli*, *syirkah*, *mudharabah*, *murabahah*, *muzara'ah* dan *musaqah*, *khiyar*, *istisna*, *ijarah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *wadi'ah*, *gashb* dan *itlaf*, *wakalah*, *shulhu*, pelepasan hak, *ta'min*, obligasi, syariah mudharabah, pasar modal, reksadana syariah, sertifikasi bank Indonesia syariah, pembiayaan multi jasa, *qardh*, pembiayaan

rekening koran syariah, dana pensiun syariah, zakat dan hibah, dan akuntansi syariah.

Terdapat pada undang-undang peradilan Agama No. 7 tahun 1989, maka dapat diketahui bahwa ruang lingkup ekonomi syariah meliputi: Bank syariah, asuransi syariah, lembaga keuangan mikro syariah, reasuransi syariah, obligasi syariah, surat berjangka menengah syariah, reksadana syariah, sekuritas syariah, pegadaian syariah, pembiayaan syariah, dana pensiun lembaga keuangan syariah dan bisnis syariah.

2.6 Literatur Review

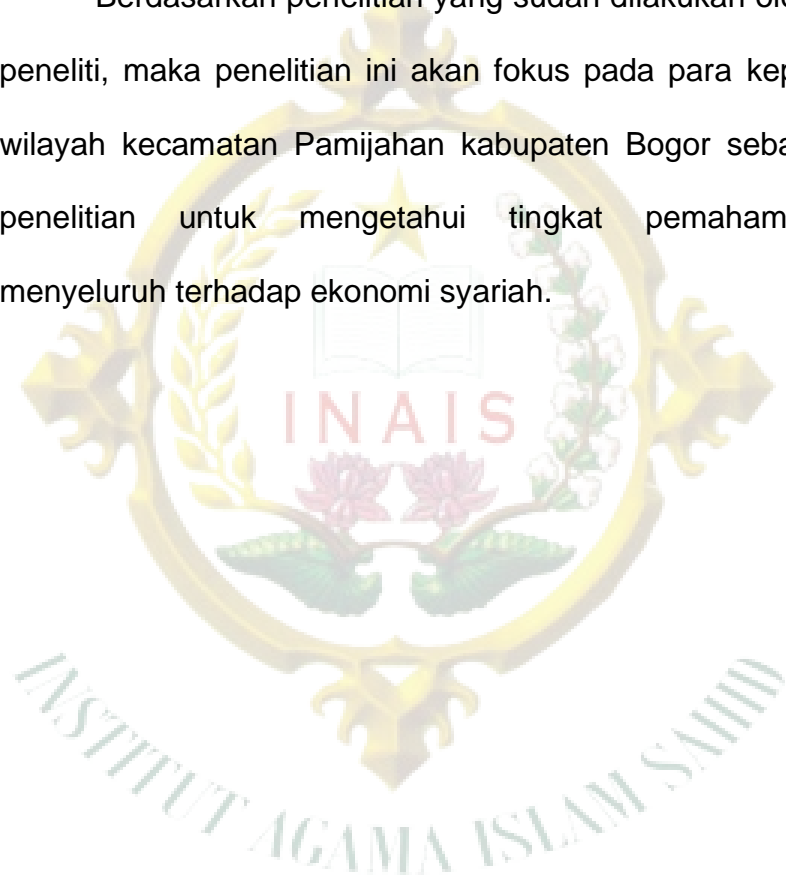
Munawaroh tahun 2016 melakukan penelitian tentang "*Penerapan Nilai-nilai Islam pada Bank Syariah dan Pengaruhnya terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Medan)*". Metode yang digunakan adalah kuantitatif dan kesimpulannya adalah dalam Islam seseorang hendak membuat akad dengan pihak lain harus didasari dengan adanya kata sepakat juga dituangkan dalam bentuk tertulis dan diperlukan saksi-saksi. Objeknya Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah yang ada di kota Medan, subjeknya masyarakat kota Medan yang menjadi nasabah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah. Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan Munawaroh karena penelitian saya dilakukan di Kecamatan Pamijahan dengan menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif.

Maskur Rosyid tahun 2016 melakukan penelitian mengenai *“Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah”*. Metode yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah Keberadaan pondok pesantren di Kabupaten Tangerang berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat dan di kelola oleh orang yang mengerti keagamaan. Pemahaman yang mereka miliki dapat menalari pada anak didiknya, dapat menjadi harapan berkembangnya bank syariah. Tempat penelitian di Pondok Pesantren Al-Ma'mur, Islahul Ummah dan Daar el-Qolam. Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan Maskur Rosyid karena penelitian saya dilakukan di Kecamatan Pamijahan dengan populasi sejumlah 15 responden.

Novindra Dwi Setiana dan Nur Laila Yuliani 2017 melakukan penelitian tentang *“Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa”*. Metode yang digunakan adalah metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitiannya adalah purposive sampling. Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa hasil Adjusted R Square menunjukkan bahwa variabel peran perangkat desa dan pemahaman perangkat desa dalam menjelaskan akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 44,8% sedangkan sisanya 55,2%

dipengaruhi oleh variable atau faktor lain yang tidak diteliti atau diluar model regresi penelitian ini. Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan Novindra Dwi Setiana dan Nur Laila Yuliani karena penelitian saya dilakukan di Kecamatan Pamijahan dengan menggunakan metode yang sama yaitu deskriptif kualitatif.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti, maka penelitian ini akan fokus pada para kepala desa di wilayah kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor sebagai sumber penelitian untuk mengetahui tingkat pemahaman secara menyeluruh terhadap ekonomi syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di wilayah kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor, Pamijahan yang terdiri dari 15 desa merupakan kecamatan yang luas dengan kondisi lingkungannya merupakan daerah pegunungan. Karena berada di daerah pegunungan maka kondisi cuacanya pun sangat dingin dan sejuk sehingga banyak para wisatawan lokal maupun manca negara yang datang setiap minggunya terutama pada hari-hari libur untuk sekadar menikmati pemandangan alam dan melepas penat setelah setiap hari bekerja dan beraktifitas.

Mayoritas penduduk di Pamijahan melakukan mata pencaharian sebagai petani seperti berkebun, menggarap sawah dan jenis-jenis pertanian lainnya. Kondisi alam yang masih sangat subur menjadikan semangat penduduk untuk bertani sangat tinggi karena produk pertanian masih bisa di andalkan sebagai mata pencaharian utama bagi mayoritas penduduk terutama yang sudah tidak lagi berkeinginan untuk mencari penghidupan di daerah perkotaan, akan tetapi generasi muda terutama yang baru lulus sekolah tingkat atas SMK/SMA lebih banyak yang mencari mata pencaharian di kota sebagai karyawan pabrik, kerja kantor, berdagang dan jenis pekerjaan lainnya yang ada di kota.

Pamijahan merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Bogor barat. Kantor kecamatan Pamijahan berlokasi di Desa Gunung Sari tepatnya Jalan Gunung Salak Endah (GSE). Batas wilayah kecamatan yang sangat luas mengakibatkan banyak terhubung dengan kecamatan lainnya yang ada di wilayah Bogor barat. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Cibungbulang, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tenjolaya, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Leuwiliang dan sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi yang dibatasi oleh bentangan kaki gunung Salak. Akan tetapi akses menuju kabupaten Sukabumi sudah didukung dengan akses jalan yang dapat di lalui kendaraan roda empat, sehingga mobilitas masyarakat sangat tinggi untuk bisa melakukan aktifitas perekonomian. Adapun bentang alam kecamatan Pamijahan adalah sebagai berikut:



Gambar 1: *Bentangan Alam Kecamatan Pamijahan*

Berdasarkan kondisi yang terdapat di wilayah ini, penelitian dilakukan dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 15 kepala desa. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sasaran lokasi penelitian ini terletak pada kantor-kantor desa yang berada di wilayah kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor provinsi Jawa Barat.

Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan kepala desa yang ada di kecamatan Pamijahan merupakan orang-orang yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, penentu kebijakan dan merupakan pemimpin yang dipilih langsung oleh masyarakat. Penelitian data dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019.

3.2 Pendekatan, Metode dan Disain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian bersifat deskriptif, tujuannya untuk menggambarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai keadaan. penelitian deskriptif merupakan salah satu desain penelitian dengan tujuan utama membuat deskripsi atau gambaran tentang suatu peristiwa atau keadaan secara objektif.

3.2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasari atas beberapa pertimbangan. Fokus dan permasalahan dalam studi ini mencakup makna, motif, alasan, maupun tujuan yang ada di balik pandangan rasional terhadap

pemahaman ekonomi syariah dalam pandangan masyarakat secara umum.

Teknik penelitian kualitatif adalah satu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki satu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat satu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Cresswell, 1998:15). Bogdan dan Taylor (2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti yaitu: *Pertama*, masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama. *Kedua*, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang yaitu diperluas/diperdalam masalah yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan. *Ketiga*, masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus diganti masalah sebab

judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan judulnya harus diganti.

Menurut Arikunto (2014:59)

- 1) Penelitian dihadapkan pada satu kebutuhan atau tantangan. Ingat, John Dewey dalam *reflective thinking* menyebutkan *the felt need*.
- 2) Merumuskan masalah, sehingga masalah tersebut menjadi jelas batasan, kedudukan, dan alternatif cara untuk pemecahan masalah.
- 3) Menetapkan hipotesis sebagai titik tolak mengadakan tindakan menentukan alternatif pemecahan yang dipilih.
- 4) Mengumpulkan data untuk menguji hipotesis (*collection of data as evidence*).
- 5) Mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data dan dikembalikan kepada hipotesis yang sudah dirumuskan.
- 6) Menentukan kemungkinan untuk mengadakan generalisasi dari kesimpulan tersebut serta implikasinya di masa yang akan datang. Menurut Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA., ini disebut refleksi dan bertujuan untuk menilai pemecahan-pemecahan baru dari segi kebutuhan-kebutuhan masa mendatang.

3.2.2 Metode Penelitian

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait. Harapannya ialah diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Metode wawancara terpusat (*focused interviews*) adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi tetap terpusat kepada satu pokok.

Wawancara yang dilakukan dengan para kepala desa dilaksanakan dengan maksimal untuk memperoleh informasi yang utuh terkait pemahaman kepala desa agar proses penelitian ini dapat berjalan secara maksimal sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai barometer dalam menjawab permasalahan yang ada di wilayah ini, sehingga pada akhirnya hasil dari penelitian yang dilakukan dapat berguna bagi semua kalangan terutama untuk peneliti, kepala desa serta pihak-pihak tertentu yang membutuhkan.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono 2017:5). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Bedanya cara yang tidak ilmiah, misalnya mencari uang yang hilang, atau provokator, atau tahanan yang melarikan diri melalui paranormal. Sistematis artinya, proses yang digunakan

dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Wawancara adalah situasi peran antara pribadi bertatap muka ketika seseorang (Pewawancara) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian kepada seorang responden. Namun sebelum melakukan interview ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu

1. seleksi individu untuk diwawancara
2. pendekatan terhadap orang yang akan diseleksi,
3. pengembangan suasana lancar dalam wawancara.

Jenis wawancara pada umumnya terbagi dua golongan yaitu: *Pertama*, wawancara berencana, wawancara yang disertai dengan satu pertanyaan yang disusun sebelumnya.

Kedua, wawancara tak berencana, wawancara yang tak disertai daftar pertanyaan. Hal ini terbagi lagi menjadi dua bagian:

Wawancara berstruktur, wawancara jenis ini walaupun tak berencana tetapi mempunyai struktur yang rumit. Selama proses penelitian berlangsung, kegiatan wawancara jenis ini pun terjadi dan dilakukan oleh peneliti agar tidak terjadi miskomunikasi antara narasumber dengan peneliti, walaupun pada akhirnya peneliti berupaya menyaring informasi yang didapat dari hasil wawancara untuk dijadikan sumber kajian

mendalam sesuai dengan pedoman penelitian yang telah ditentukan.

Wawancara tidak berstruktur, wawancara jenis ini dibedakan menjadi dua jenis: Wawancara berfokus, wawancara ini tidak mempunyai struktur tertentu tetapi selalu terpusat pada satu pokok permasalahan; Wawancara bebas, yaitu wawancara yang tidak terpusat, pertanyaan tidak terpusat pada satu permasalahan pokok; pertanyaan dapat beralih dari pokok permasalahan ke pokok permasalahan yang lain. Dipandang dari sudut bentuk pertanyaannya, maka wawancara dapat digolongkan menjadi: Wawancara tertutup, pertanyaan yang diajukan sudah sedemikian rupa sehingga kemungkinan untuk menjawab dari responden sangat terbatas. "ya" atau "tidak". Selama proses penelitian berlangsung, peneliti berupaya untuk lebih menguasai kondisi agar pembahasan tidak terlalu melebar dari fokus pembahasan maka peneliti berupaya untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden dengan singkat, padat dan jelas tetapi tidak mengurangi topik pembahasan yang dilakukan.

Wawancara terstruktur, pertanyaan yang diajukan sedemikian rupa sehingga responden tidak saja terbatas jawabannya tapi dapat memberikan penjelasan. Angket atau Daftar Pertanyaan (*Questionnaire*) Angket merupakan alat

pengumpul data yang biasa digunakan dalam teknik komunikasi tidak langsung. Artinya, responden secara tidak langsung dihubungkan melalui daftar pertanyaan tertulis yang dikirim dengan media tertentu atau dikirim langsung oleh peneliti. Dengan metode seperti ini maka peneliti lebih terbantu dan dapat memfokuskan sasaran pertanyaan terhadap responden sehingga terjadi alur pembahasan yang terukur dan terarah tanpa adanya pembahasan yang menyita waktu dan pemikiran karena konsep wawancaranya sudah jelas, terukur dan terarah.

Pada umumnya, angket ini digunakan dalam penelitian yang respondennya tersebar secara geografis. Dalam penelitian ini, angket berfungsi sebagai pelengkap pengumpulan data yang diperoleh dengan cara lain. Tujuan dari penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah. Hal ini penting karena responden menerimanya tidak merasa khawatir dalam mengisi. Responden tahu dengan jelas informasi tertentu yang diminta dan tidak merasa khawatir. Berdasarkan bentuknya, angket dapat dibedakan menjadi :

- 1) Angket berstruktur (Tertutup) dalam angket ini, jawaban pertanyaan yang diajukan sudah disediakan. Responden

diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan dirinya. Jadi, pertanyaannya bersifat tertutup.

- 2) Angket tak berstruktur (Terbuka) pada angket ini, pertanyaan diajukan dalam bentuk pertanyaan terbuka, pilihan jawaban tidak disediakan. Jadi responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan menurut pendapatnya sendiri.

3.2.3 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan dengan tujuan mengeksplorasi isu yang spesifik dan kontekstual secara mendalam. Lingkup desain penelitian wawancara sangat terbatas dan hasilnya hampir selalu tidak bisa diaplikasikan pada konteks atau tempat yang lain. Studi kasus sebagai desain penelitian kualitatif cukup sering dilakukan oleh peneliti ekonomi. Salah satu metode yang kerap digunakan adalah wawancara terpusat. Desain studi kasus hampir selalu menerapkan etnografi dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatoris sebagai teknik pengumpulan datanya.

Fokus penelitian studi kasus sangat terbatas. Peneliti hanya fokus pada satu isu, pemahaman kepala desa tentang ekonomi syariah. Maka pemahaman kepala desa tentang ekonomi syariah yang menjadi fokus penelitian. Wawancara sebagai desain penelitian juga dapat diadopsi oleh riset

kualitatif ini meskipun cukup jarang. Selain wawancara, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket (kuesioner) sehingga dengan berbagai metode pengumpulan data yang beragam mampu mendapatkan data dengan akurat dan lebih mudah untuk disajikan dalam beragam model pembahasan hasil dari penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif bersifat naturalistik, yaitu penelitian dilakukan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Maksudnya, penelitian bersifat terbuka terhadap apapun fenomena yang muncul di lapangan selama penelitian. Penelitian kualitatif juga bisa bersifat *emergent*, yaitu peneliti beradaptasi dengan lingkungan sosial yang ditelitinya. Penelitian kualitatif juga bertujuan pada subjek, artinya, orang-orang, kelompok, komunitas, atau masyarakat yang menjadi subjek penelitiannya menjadi sumber informasi. Sampling dilakukan berdasarkan pengetahuan subjek terhadap fenomena, untuk melakukan generalisasi yang diambil dari sampel untuk diaplikasikan pada populasi.

Penelitian kualitatif mengumpulkan data narasi secara mendalam. Pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian sangat penting karena peneliti merupakan salah satu instrumen penelitian. Wawancara mendalam merupakan proses pengumpulan data yang

sering dilakukan. Berikut adalah instrument penelitian yang digunakan:

1) Panduan wawancara

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Peneliti melibatkan wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang umumnya membutuhkan panduan wawancara. *Interview guide* disusun sebelum peneliti turun lapangan dan bertemu langsung responden. Panduan wawancara biasanya dibutuhkan pada awal turun lapangan. Seiring waktu, peneliti berupaya menghafal diluar kepala struktur wawancara sehingga tidak terlalu fokus pada *interview guide*.

Peneliti menggunakan *interview guide* pada penelitian dengan pendekatan kualitatif, wawancara mendalam sebagai salah satu cara mengumpulkan data. Struktur pedoman wawancara sangat tergantung pada kebutuhan penelitian terhadap jawaban pertanyaan serta kenyamanan dalam proses wawancara. Berikut adalah contoh pertanyaan wawancara terkait ekonomi syariah :

1. apa itu ekonomi syariah?
2. transaksi apa saja yang termasuk dalam aktivitas ekonomi syariah?
3. lembaga apa saja yang melakukan aktivitas ekonomi syariah?
4. bagaimana Islam memandang tentang bunga bank?
5. apa perbedaan bagi hasil dengan bunga?
6. bagaimana pandangan Islam terhadap ekonomi konvensional?

7. bagaimana perbedaan antara riba dan bunga bank?
8. sebutkan akad yang mengacu pada bagi hasil?
9. apa yang dimaksud qard al-hasan?
10. bagaimana asuransi menurut pandangan Islam?
11. apa fungsi keuangan syariah?
12. apa yang anda ketahui tentang koperasi syariah?
13. bagaimana pengelolaan perusahaan secara syariah pada aspek SDM?
14. perbedaan infaq dan shadaqah?
15. bagaimana penjelasan tentang wakaf tunai?

2) Buku catatan

Peneliti berupaya memiliki buku catatan penelitian atau buku harian untuk menuliskan apa yang menarik dan berhubungan dengan fokus penelitian. Proses penelitian berlangsung dalam kurun waktu yang ditentukan. Pada kurun waktu itu, sering kali ide atau peristiwa terjadi di luar dugaan atau di luar kendali peneliti. Buku catatan berguna untuk mendokumentasikan momentum penting yang tidak diprediksi sebelumnya. Penelitian ekonomi syariah berbeda dengan penelitian lainnya. Peneliti selalu berada pada sudut pandang manusia karena peneliti adalah manusia. Buku harian mampu merekam alur atau kronologi proses penelitian secara subjektif.

Manfaat buku harian sebagai instrumen penelitian sangat terasa pada tahap analisis data. Tahap analisis melibatkan proses *screening* untuk menilai bagaimana kualitas data yang sudah terkumpul. Menentukan kualitas data tidaklah mudah, karena peneliti kadang lupa bagaimana konteks yang terjadi ketika data itu muncul. Pada saat itulah, catatan dalam buku harian bisa

membantu peneliti mengingat kembali konteks yang mendasarinya. Bahkan jika diperlukan, ditulis dalam catatan kaki.

3) Alat rekam

Alat yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah *handphone (HP)*. Sebagai instrumen penelitian, *handphone* mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Misalnya, ketika wawancara, peneliti bisa mendapatkan narasi detail melalui transkrip apabila wawancara direkam. Tentu saja, etika penelitian tetap harus diperhatikan dengan cara meminta izin terlebih dahulu sebelum mulai merekam.

Pada beberapa penelitian, penggunaan alat rekam juga beresiko mendistorsi kesan natural fenomena sosial yang diteliti. Responden bisa saja menjawab pertanyaan dengan hati-hati sehingga kurang natural karena tahu kalau direkam. Pada kondisi ini, peneliti berupaya lebih jeli melihat apakah kualitas data akan lebih baik jika direkam atau tidak. Foto dan video merupakan bentuk lain hasil rekaman. Alat rekam mana yang diperlukan tergantung pada desain penelitian.

4) Kuesioner

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: *kuesioner* /ku·e·si·o·ner/ /kuésionér/ *n* alat riset atau survei yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi

atau melalui pos; daftar pertanyaan. Kuesioner dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman kepala desa terhadap ekonomi syariah yang berlokasi di kecamatan Pamijahan.

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan berbagai teknik, yaitu wawancara, mencatat, dokumentasi dan kuesioner. Keempat teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang pemahaman kepala desa di kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor.

Pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi 15 kepala desa yang berada di kecamatan Pamijahan dengan cara mendatanginya satu per satu. Kegiatan yang pertama kali dilakukan yaitu mempersiapkan semua instrumen yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data yang dilakukan terhadap 15 kepala desa yang menjadi sasaran penelitian ini. Pertama kali yang dilakukan adalah mencari informasi dari masing-masing desa terkait kepala desa yang dikunjungi. Setelah informasi dirasa cukup maka peneliti langsung mendatangi kepala desa yang akan diminta keterangannya terhadap pemahaman ekonomi syariah.

Kunjungan yang pertama kali dilakukan kepada Kepala Desa Gunung Bunder 1 yaitu Bapak Alamsyah, setelah bertemu maka peneliti menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini berlangsung pada hari Kamis tanggal 1

Agustus 2019. Dia sangat mengapresiasi atas kegiatan penelitian yang dilakukan dan menyampaikan pemahamannya terkait ekonomi syariah sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. Pada hari yang sama kunjungan dilanjutkan dengan mengunjungi Kepala Desa Gunung Bunder 2 yaitu Bapak Juanda, dalam penyampaiannya pun tidak jauh berbeda dengan kepala desa sebelumnya yaitu sangat mengapresiasi terhadap penelitian yang dilakukan dan dia pun memberikan keterangan yang mendalam terkait pemahamannya terhadap ekonomi syariah.

Kegiatan penelitian dilanjutkan pada hari berikutnya tanggal 2 Agustus 2019 yaitu berkunjung ke rumah Kepala Desa Pasarean Bapak Dedi Purkon, pemaparan yang sama disampaikan oleh kepala desa Pasarean sesuai kemampuannya dan dia menyampaikan walaupun latar belakang pendidikannya SMA tapi dia juga pernah belajar agama secara mendalam yaitu mondok sebagai santri. Pada hari yang sama, selesai dari rumah kepala desa Pasarean dilanjutkan ke kantor desa Cibitung Wetan yaitu Bapak Urip Iskandar namun sangat disayangkan dia tidak ada di kantor karena waktu sudah sore dan akhirnya harus ditemui di tempat kolam ikan usahanya. Kepala desa Cibitung Wetan menjelaskan ekonomi syariah berdasarkan pengalamannya belajar dan mendirikan suatu usaha. Pada hari yang sama pula peneliti melakukan kunjungan ke

kepala Desa Ciasihan yang merupakan Pejabat Sementara (PJS) yaitu Bapak Adit.

Proses penelitian lapangan dihentikan beberapa hari karena peneliti berusaha mengelola data yang telah diperoleh dan melakukan konsultasi dengan pembimbing agar proses penelitian berlangsung sesuai dengan perencanaan dan dapat memperoleh hasil yang memuaskan terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Selama proses ini berlangsung, peneliti menemukan teknik baru untuk dapat melakukan pendekatan dalam penelitian yang lebih efektif terhadap para kepala desa.

Setelah melakukan pengkajian mendalam tentang teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melanjutkan proses penelitian dengan mendatangi para kepala desa lainnya yang belum di survey untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan agar hasil yang diperoleh sesuai dengan perencanaan dan tidak melewati batas waktu yang telah direncanakan sebelumnya. Peneliti langsung mendatangi kepala desa Ciasihan, Cimayang, Cibening, dan Gunung Sari. Penelitian terhadap ke 4 desa tersebut dilakukan dalam waktu yang bersamaan secara bergantian karena mereka sedang berada di lokasi yang sama yaitu kantor kecamatan Pamijahan pada tanggal 14 Agustus 2019 tepatnya pada pagi hari antar pukul 08.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB.

Melanjutkan proses penelitian terhadap para kepala desa di kecamatan Pamijahan, peneliti mendatangi kepala desa Cibunian, Purwabakti dan Ciasmara pada tanggal 14 Agustus 2019 tepatnya pada sore hari sekitar pukul 16.00 WIB sampai pukul 20.00 WIB. Dengan demikian sudah terkumpul sebagian besar sumber data yang dibutuhkan untuk menyusun penelitian ini, sehingga peneliti mendapatkan tambahan data yang menjadikan kumpulan data yang diperoleh semakin beragam. Akan tetapi proses penelitian belum selesai karena masih tersisa 3 kepala desa yang belum di datangi sehingga data yang terkumpul belum lengkap dan masih perlu untuk mendapatkan sisa data yang belum terkumpul.

Tanggal 15 Agustus 2019 merupakan kegiatan terakhir dalam proses pengumpulan data responden. Peneliti mendatangi 3 kepala desa secara berurutan dari desa Cibitung Kulon, Gunung Picung dan Gunung Menyan. Dengan demikian pada hari tersebut sudah terkumpul semua sumber data yang diperoleh dari 15 kepala desa yang ada di kecamatan Pamijahan sehingga peneliti melanjutkan pada proses berikutnya yaitu mengolah data hasil survey lapangan dalam sebuah karya ilmiah dengan judul "Pemahaman Para Kepala Desa terhadap Ekonomi Syariah di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor".

3.4.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan langsung yang dilakukan oleh dua pihak dengan satu tujuan yang telah ditetapkan. Metode wawancara identik dengan *interview*, secara sederhana dapat dimaknai sebagai dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Sebagai informasi kunci (*key informan*) adalah kepala desa, dan staf dese, serta berbagai pihak yang terkait dengan pemahaman kondisi yang ada di tiap desa. Secara sistematis atas dasar tujuan penelitian. *interview* ada 3 macam yaitu:

- 1) *Interview* Tak Terpimpin, *Interview* tak terpimpin adalah proses wawancara di mana peneliti tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian dengan orang yang diwawancarai. Kegiatan ini dilakukan agar prosesnya tidak memperluas topik pembahasan sehingga dapat diperoleh dengan akurasi pelaksanaan kegiatan yang singkat, padat, terarah dan terukur sesuai perencanaan sebelumnya.
- 2) *Interview* Terpimpin, *Interview* terpimpin merupakan wawancara yang menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti. Sebelum kegiatan *interview* berlangsung, peneliti memberikan kisi-kisi pertanyaan yang

akan di jawab oleh kepala desa sehingga mereka tidak terlalu kebingungan saat menjawab pertanyaan yang diajukan.

- 3) *Interview* Bebas Terpimpin, *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi antara *interview* tak terpimpin dan *interview* terpimpin. Oleh karena itu peneliti hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, peneliti harus dapat mengarahkan yang diwawancarai apabila ternyata menyimpang dari pokok-pokok pembahasan. Karena dilihat dari latar belakang masing-masing kepala desa memiliki pemikiran dan pemahaman yang berbeda sehingga perlu diarahkan pada topik pembahasan yang telah dipersiapkan.

Peneliti ini menggunakan *interview* bebas terpimpin, artinya peneliti memberikan kebebasan kepada orang yang di *interview* untuk memberikan tanggapan atau jawaban sendiri. Peneliti menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data yang relevan dan juga tidak menginginkan adanya kekakuan antara peneliti sebagai penanya dengan orang yang di *interview*. *Interview* ini sengaja peneliti gunakan sebagai teknik pengumpulan data pada saat peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti.

3.4.2 Mencatat

Mencatat sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka mencatat tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek lain yang mendukung penelitian. Mencatat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara partisipan maupun non partisipan. Untuk pengumpulan data dilakukan secara langsung terhadap situasi dan kondisi yang terjadi saat melakukan pengumpulan data yang mendukung terhadap proses penelitian.

Berdasarkan panduan wawancara yang telah dipersiapkan terdapat hal-hal baru yang dapat menunjang kebutuhan data empiris untuk penyusunan karya ilmiah ini maka kegiatan mencatat merupakan solusi yang dapat membantu kekurangan sumber yang telah dipersiapkan dan pada akhirnya kumpulan data yang diperoleh leberih bervariasi walaupun pada akhirnya peneliti harus bisa mengolah sumber data dan hanya memasukan data yang relevan sesuai dengan kebutuhan dari topik penelitian dan data yang tidak terpakai dijadikan sebagai wawasan tambahan ilmu dalam khasanah pemahaman dan keilmuan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Maka metode dokumentasi berarti mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, rekaman suara, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan pemahaman kepala desa.

Satori (2012: 148) menyatakan, dengan teknik dokumentasi peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir. Adanya keterbatasan kemampuan dari peneliti menjadikan dokumentasi sebagai sarana untuk lebih mempermudah ingatan dan pemahaman dalam proses penelitian. Hal ini dibutuhkan pada saat peneliti kekurangan ide atau gagasan yang dibutuhkan, maka dokumen-dokumen yang telah terkumpul dapat dijadikan sebagai sarana untuk membangun ide dan gagasan yang dibutuhkan tersebut dengan cara mencari dan menampilkannya kembali sesuai dengan kebutuhan.

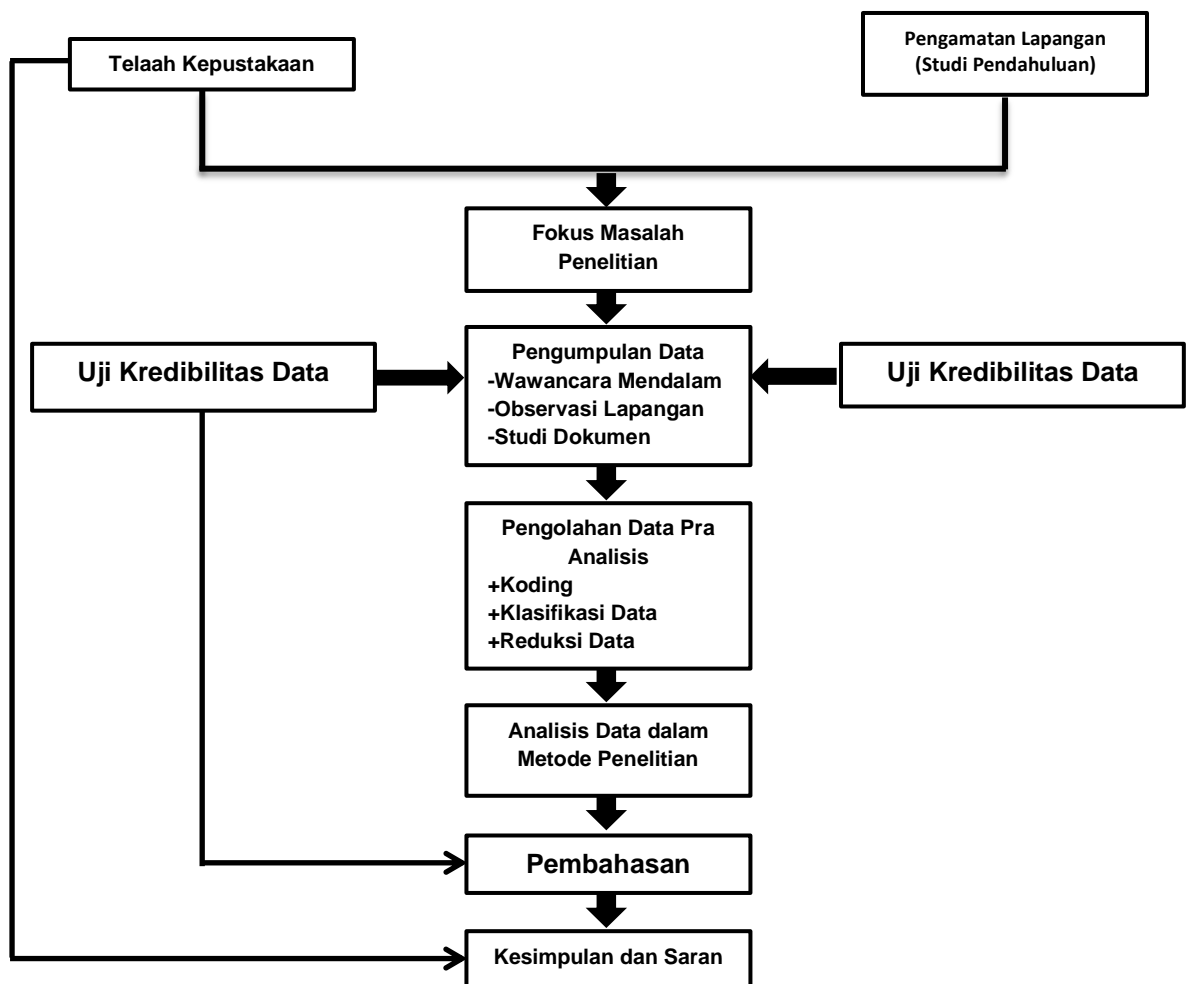
3.4.4 Kuesioner

Kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman para kepala desa. Instrumen ini telah disusun sebelum melakukan penelitian langsung terhadap kepala desa. Kumpulan pertanyaan pada kuesioner diambil dari sumber pembahasan materi terkait ekonomi syariah karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, maka instrumen yang digunakan pun sudah sangat relevan dengan materi penelitian yang dilakukan. Dengan adanya instrumen ini lebih mempermudah dalam menganalisa pemahaman masing-masing kepala desa.

Pengisian kuesioner dilakukan oleh kepala desa dilakukan dengan beragam cara. Karakter para kepala desa dapat dilihat dari kepribadiannya menanggapi proses survey yang dilakukan. Sebagian dari mereka ada yang membaca dan mengisi sendiri kuesioner yang diberikan namun ada pula yang hanya mengisinya dengan menyampaikan jawaban dari pertanyaan yang dibacakan oleh peneliti, meski demikian keadaannya data dari kuesioner ini dapat di pertanggung jawabkan hasilnya karena semua jawaban murni berasal dari jawaban para kepala desa yang memberikan pendapatnya terhadap bahan penelitian yang disampaikan.

3.4.5 Alur Pembahasan

Berikut disampaikan alur penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan untuk lebih memahami pembaca agar lebih mudah dalam memahami proses yang dilakukan sehingga pemahaman terkait dengan penelitian ini dapat dipahami secara mendalam. Berikut ini gambar alur kegiatan penelitian yang dilakukan:



Gambar 2: Tahapan kegiatan penelitian kualitatif

Masalah yang diteliti fokus pada pemahaman para kepala desa. Gambar yang disajikan memberikan penguatan terhadap tahapan-tahapan yang dilakukan peneliti sehingga jelas maksud dari penelitian ini dilakukan dengan teknik dan metode yang relevan karena mengacu pada alur penelitian yang benar dan tidak ada rekayasa yang menyebabkan hasil dari penelitian ini tidak sempurna dan tidak bermakna. Tahapan yang dilakukan yaitu:

Pertama, telaah pustaka dan pengamatan lapangan. Melihat kondisi yang terjadi maka dengan dasar ini peneliti berupaya untuk mengungkap keadaan yang sebenarnya berdasarkan pemahaman yang dimiliki baik dari telaah pustaka dari sumber-sumber yang telah diperoleh baik dari media masa, internet, buku, pengalaman pribadi maupun sumber lainnya. Dengan alasan tersebut maka pengamatan lapangan menjadi semakin yakin untuk dijadikan bahan penelitian.

Kedua, fokus masalah penelitian. Peneliti semakin yakin dengan kondisi yang ada dan kajian penelitian sebelumnya, maka data yang dibutuhkan perlu di upayakan untuk meyakinkan dan memperkuat penelitian yang dilakukan. Wawancara, observasi dan studi dokumen merupakan teknik yang digunakan agar proses pengumpulan data yang diperoleh

lebih bervariasi dan mudah untuk dikembangkan dalam sebuah karya ilmiah suatu penelitian.

Ketiga, setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka pengolahan data dilakukan dengan cara: koding, klasifikasi data, dan reduksi data. Proses ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan sumber data yang telah didapatkan agar data tersebut dapat disusun secara sistematis dan terukur sehingga mudah di tampilkan dan disajikan pada pembahasan hasil penelitian dan pembaca pun lebih mudah untuk memahami karya ilmiah yang telah disusun. Setelah proses tersebut selesai dilakukan maka peneliti lebih mudah untuk melakukan analisis data yang telah disusun berdasarkan teknik pengumpulan data yang dilakukan.

Keempat, pembahasan. Pembahasan merupakan proses yang memerlukan kecermatan, ketelitian dan keseriusan dalam melakukannya karena jika proses ini tidak dilakukan dengan benar maka data hasil penelitian yang telah didapatkan tidak akan berguna. Pembahasan hasil penelitian harus dilakukan dengan uji kredibilitas data sehingga data yang telah diuji dapat di pertanggung jawabkan hasilnya untuk dapat dikonsumsi publik. Setelah pembahasan selesai dikerjakan dan hasilnya sangat teruji dengan benar dan akurat maka dapat ditarik kesimpulan sesuai pembahasan yang disampaikan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data bersifat induktif/kualitatif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori Suryana (2010:14)

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

- 1) Data *reduction* (reduksi data) merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari, yaitu informasi yang dibutuhkan.
- 2) Data *display* (penyajian data), penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu

data-data yang diperoleh dari kepala desa yang ada di kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor.

- 3) *Conclusion drawing/verification* merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.
- 4) Telaah analisis data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dari narasumber.

Penelitian kualitatif aspek proses lebih ditekankan dari pada hanya sekedar hasil. "*Research process consists of series of actions or steps necessary to effectively carry out research and the desired sequencing of these steps*" Kothari (2004:10) Dalam proses analisis kualitatif terdapat tiga bagian kegiatan utama yang saling berkaitan dan terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan analisisnya menggunakan analisis interaktif dari ketiga komponen utama tersebut.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab rumusan masalah sejak awal akan tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara atau masalah bayangan dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Hasil Penelitian

Ruang lingkup yang bervariasi mengakibatkan kecamatan Pamijahan memiliki potensi data yang dapat disajikan untuk dipahami bersama oleh setiap warga masyarakat disekitarnya. Pembahasan penelitian ini memerlukan semua informasi yang berkaitan dengan ruang lingkup kecamatan Pamijahan untuk mendukung proses penelitian yang disampaikan dalam materi pembahasan karya ilmiah. Akan tetapi, peneliti tidak memperluas pembahasan pada aspek-aspek lainnya yang tidak terkait dengan ekonomi syariah. Untuk mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka peneliti berupaya merangkum setiap data yang diperoleh dengan cara menampilkannya dalam bentuk tabel atau pun diagram yang lebih mudah dipahamai.

4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Pamijahan

Kecamatan Pamijahan dalam peta pada lampiran ini, menggambarkan kondisi bentangan alam dari berbagai arah yang ditunjukkan oleh penunjuk arah. Dalam gambar tersebut juga ditampilkan susunan lokasi desa-desa yang tersebar sejumlah 15 desa mulai dari arah utara, selatan, timur dan barat. Sehingga peneliti dapat memahami luas masing-masing desa sesuai tampilan peta yang ditampilkan. Untuk memahami bentang alam dan geografisnya sangat diperlukan media yang dapat memperjelas

kondisi tersebut dengan menggunakan media yang mudah di dapat dan dipahami oleh setia orang ingin mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Berdasarkan data hasil penelitian, jumlah penduduk dan luas wilayah desa yang berada di kecamatan Pamijahan, peneliti dapat memberikan gambaran bahwa penduduk desa terpadat berada di desa Gunung Sari dengan jumlah 13.088 sedangkan yang paling sedikit yaitu desa Cibitung Wetan yaitu 5.904 jiwa. Adapun wilayah desa terluas yaitu desa Purwabakti dengan luas wilayah 16,62 km² sedangkan untuk wilayah paling kecil yaitu desa Cimayang hanya 1,75 km².

Jarak antar desa yang tersusun secara berurutan dari mulai desa Cibunian yang berada di sebelah barat kecamatan Pamijahan sampai kepada desa Cimayang yang berada disebelah utara. Lebih rinci data yang ditampilkan dapat dilihat pada tabel ini. Hasil dari observasi yang dilakukan, bentangan alam di kecamatan Pamijahan dijadikan batas-batas antar desa seperti jalan, sungai, pegunungan dan lainnya yang ditandai dengan simbol-simbol seperti tugu, gapura dan gerbang di masing-masing perbatasan.

Data menurut jenis kelamin dapat disampaikan berdasarkan sumber data sekunder yang diperoleh. Adapun jumlahnya dan rinciannya dapat dilihat pada lampiran, namun peneliti mengemukakan data yang paling dominan yaitu penduduk desa

Gunung Sari karena tingkat kepadatan penduduknya pun paling banyak diantara penduduk di wilayah lainnya.

Pendidikan merupakan bagian yang sangat vital dalam mengembangkan sumberdaya manusia jika manusia sudah berpendidikan maka sangat mudah untuk mengembangkan setiap potensi yang ada di wilayah kecamatan Pamijahan. Dari data yang diperoleh, pendidikan di wilayah pamijahan lebih di dominasi oleh tingkat Sekolah Dasar (SD).

Wilayah kecamatan Pamijahan lebih di dominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani. Dengan keadaan seperti ini maka perlu juga disampaikan informasi yang berkaitan dengan pertanian. Dari 15 desa yang ada di kecamatan Pamijahan, desa Ciasmara menempati urutan pertama dalam hal luas lahan pertanian dengan luas lahan pertanian 791,70.

Jumlah kelompok tani yang berada di kecamatan Pamijahan cukup banyak. Perekonomian yang ada dapat ditingkatkan dengan potensi yang ada guna membangun kesejahteraan masyarakat, kelompok tani merupakan sarana dalam pengembangan produktivitas pertanian sehingga cara pertanian modern yang dapat meningkatkan hasil pertanian dapat di sampaikan pada masyarakat dengan memberikan edukasi pada kelompok-kelompok yang tersebar di setiap wilayah. Jumlah kelompok terbanyak berada di desa Cibunian dan Ciasiahan dengan jumlah kelompok sebanyak 10

kelompok. Dengan adanya sistem kelompok yang terorganisir akan memudahkan akses edukasi serta mempermudah dalam penyaluran program bantuan dari pemerintah kepada para petani.

4.1.2 Gambaran Umum Responden (Kepala Desa)

Pada pembahasan berikut ini dijelaskan hasil penelitian terkait dengan pemahaman para kepala desa terhadap ekonomi syariah yang berada di wilayah kecamatan Pamijhan kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan untuk dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan terutama bagi para kepala desa di mana pun berada sehingga karya ilmiah ini dapat dijadikan acuan bagi mereka yang bersungguh-sungguh berkeinginan untuk menerapkan ekonomi syariah di wilayah kerjanya. Hal ini perlu diperjuangkan mengingat mayoritas penduduk Indonesia secara umum dan khususnya penduduk di kabupaten Bogor mayoritas beragama Islam sehingga sepatutnya untuk menerapkan sistem ekonomi syariah.

Menggali sumber data yang akurat dan relevan memerlukan perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit akan tetapi hal tersebut tidak seberapa jika dibandingkan dengan manfaat dan kemaslahatan ilmu pengetahuan yang dapat diamankan bagi kepentingan umat manusia. Kebutuhan akan inovasi yang kreatif dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini sangat diperlukan mengingat kemajuan zaman yang sangat pesat ditunjang dengan teknologi yang semakin canggih membut semua orang harus

berkompetisi dan bersaing dalam segala hal agar mereka mampu untuk bertahan dan lebih utama lagi jika mereka mampu memaksimalkan dan meningkatkan tarap hidup dengan kondisi yang lebih baik dan meningkat kesejahteraannya.

Tabel 4.1 : Data Kepala Desa di Kecamatan Pamijahan

NO.	NAMA	KEPALA DESA
1.	Ace Damanhuri	Cimayang
2.	Adit Nurjaya	Ciasihan
3.	Alamsyah	Gunung Bunder 1
4.	Asep Suhermawan	Cibitung Kulon
5.	Basuni	Cibunian
6.	Dedi Purkon	Pasarean
7.	Erwin Saeful Romadian	Pamijahan
8.	Juanda	Gunung Bunder 2
9.	Junaedi	Ciasmara
10.	Muhtadin	Cibening
11.	Sarah Susanti	Gunung Picung
12.	Tajudin Aripin	Purwabakti
13.	Ujang Maman	Gunung Menyan
14.	Urip Iskandar	Cibitung Wetan
15.	Wawan Suherman	Gunung Sari

4.2 Hasil Penelitian

Menurut Asri (2018: 13) bahwa menyusun dan mengembangkan instrumen wawancara untuk keperluan pemahaman individu dalam pelayanan. Data yang disajikan ini adalah data empiris yang merupakan hasil yang diperoleh dari hasil observasi serta interview dengan semua pihak yang terkait di kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor. Para kepala desa sebagai responden dalam melaksanakan penelitian mengenai pemahaman para kepala desa terhadap ekonomi

syariah. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil interview dan observasi akan di sajikan sebagai berikut:

4.2.1 Responden Para Kepala Desa di Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Pemilihan responden para kepala desa di kecamatan Pamijahan untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap ekonomi syariah, peneliti terlibat langsung sebagai instrumen penelitian, dalam penelitian yang penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap para kepala desa yang memiliki peranan penting terhadap kesejahteraan masyarakat.

Arti yang dimaksud pemahaman dalam penelitian ini adalah pemahaman para kepala desa yang meliputi persepsi, sikap, dan perilaku yang disampaikan dan ditunjukkan oleh para kepala desa yang ada di kecamatan Pamijahan mengenai pemahaman yang dimiliki oleh mereka masing-masing. Berikut ini adalah paparan dari hasil penelitian mengenai pemahaman tersebut.

Secara garis besar pemahaman kepala desa mengenai ekonomi syariah di kecamatan Pamijahan sangat penting dalam mengetahui pemahaman ilmu ekonomi syariah, untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada, lalu dikembangkan agar dapat diterapkan dalam kebijakan yang akan dibuat. Dari hasil wawancara dengan bapak Alamsyah, selaku kepala desa Gunung Bunder 1, mengenai ekonomi syariah, beliau mengatakan bahwa.

"ekonomi syariah atau ekonomi Islam sangat penting bagi kehidupan masyarakat apalagi di desa Gunung Bunder 1 mayoritas penduduknya beragama Islam. Jadi sangat penting diterapkan sistem ekonomi yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW yang terus menerus diupayakan, walaupun undang-undang negara banyak yang tidak sesuai dengan kehendak umat ini. Akan tetapi sebagai kepala desa berupaya dengan kebijakan yang bisa diupayakan. Misalnya untuk pembagian tugas berupaya menempatkan orang yang memiliki kemampuan sesuai bidangnya. Untuk pengelolaan dana umat juga dipilih orang-orang yang paham terhadap bidang tersebut agar terhindar dari praktek riba yang bisa merugikan masyarakat dan selaku kepala desa bisa menanggung dosa dari hal tersebut".

Dari hasil wawancara dengan Bapak Juanda, selaku kepala desa Gunung Bunder 2, mengenai ekonomi syariah beliau mengatakan bahwa :

"banyak permasalahan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat apalagi kurang pendidikan agama membuat masyarakat semakin terlena dengan sistem kapitalis yang merusak perekonomian masyarakat. Contohnya bank keliling yang sulit untuk di hindari karena masyarakat awalnya merasa terbantu padahal dengan bunga yang berlipat sangat merugikan mereka, bahkan menjadi maslah dalam rumah tangganya sampai ada yang bercerai, menjual rumah bahkan kabur dari kampung halaman untuk menghindari tagihan-tagihan yang setiap hari dilakukan karena tidak sanggup membayarnya. Seandainya masyarakat bisa lebih cerdas tentu hal itu saya rasa tidak akan terjadi. Para ulama telah berupaya untuk menyampaikan larangan terkait praktek ekonomi yang dilarang dalam agama melalui pengajian rutin yang telah jelas dalam al Quran dan Sunah bahwa praktek riba itu sangat diharamkan oleh Allah dan Rasulnya".

Senada disampaikan oleh kepala desa Pasarean yaitu bapak Dedi Purkon sebagai berikut :

"untuk menanggulangi maslah ekonomi masyarakat, saya selaku kepala desa sudah membuat program dari dana desa untuk pengembangan ekonomi di lingkungan desa Pasarean yaitu dengan membuat koperasi yang dalam prosesnya kami

terapkan sistem ekonomi yang Islami dengan cara tidak mengambil bunga dari para anggota yang meminjam tetapi dengan sistem bagi hasil, agar masyarakat lebih tertarik untuk berusaha maka difasilitasi selengkap mungkin terhadap kebutuhan usahanya, sehingga masyarakat tidak perlu lagi mengeluarkan biaya yang lain. Mereka tinggal menjalankan usaha sesuai bidang dan kemampuan yang dimiliki”.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di kecamatan Pamijahan dengan melibatkan semua kepala desa yang ada di wilayah tersebut dengan jumlah 15 desa. Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh jawaban yang lebih akurat juga disertai dengan menggunakan teknik angket (kuisisioner) dengan jumlah responden sebanyak 15 orang. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Proses pengambilan data dilakukan terhadap responden yang kemudian hasilnya dikumpulkan dan diolah, sehingga hasilnya dapat disajikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Menurut Hamid (2010: 92) pada analisis data kualitatif, kita membangun kata-kata dari hasil wawancara atau pengamatan terhadap data yang dibutuhkan untuk dideskripsikan dan dirangkum. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat menghasilkan data yang dapat disajikan dalam bentuk tabel. Pembaca lebih mudah memahami data tersebut tanpa perlu susah untuk membaca deskripsi tentang penjabaran yang lebih rumit, akan tetapi tabel hasil penelitian ini lebih mudah untuk disajikan serta mudah untuk dipahami bahkan jika diperlukan datanya bisa digunakan bagi keperluan yang positif.

Menurut Poesprodjo (1987: 52-53) bahwa pemahaman bukan kegiatan berfikir semata, melainkan pemindahan letak dari berdiri di situasi atau dunia orang lain. Memahami isi tabel yang terdapat data yang diperoleh secara primer perlu dijabarkan agar lebih mudah dipahami tanpa harus merasa kebingungan dalam membaca dan memahaminya. Dari data jenis kelamin didapatkan jumlah pria lebih dominan dan jumlahnya pun sangat signifikan dengan kondisi yang jauh berbeda yaitu pria berjumlah 14 orang sedangkan wanita hanya 1 orang. Selanjutnya untuk waktu lamanya menjabat tidak terlalu signifikan selisih perbedaannya yaitu kepala desa yang menjabat kurang dari 1 tahun sebanyak 7 orang dan 8 orang lainnya menjabat sudah lebih dari satu tahun dengan jumlah masa jabatan yang bervariasi.

4.3.1 Tingkat Pemahaman yang Berbeda-Beda

Para kepala desa yang memberikan keterangan memiliki sumber pemahaman yang berbeda-beda dari kuesioner yang disajikan ternyata hanya sebagian sumber yang dipilih sebagai sumber pemahaman mereka yaitu: orang lain, media televisi, buku dan lainnya. Kondisi data yang diperoleh sangat bervariasi dimana sumber yang diperoleh dari orang lain 7 orang, media televisi 3 orang, buku 4 orang dan sumber lainnya 1 orang. Melihat data seperti tersebut tentu keadaan ini sangat bervariasi. Sedangkan untuk tingkat usia hanya dua jenis yang diperoleh yaitu kepala desa berusia 40-50 tahun sebanyak 7 dan berusia diatas 50 tahun

sebanyak 8 orang, data ini tidak terlalu signifikan dan rata-rata usia untuk para kepala desa hampir merata.

4.3.2 Sumber Daya dari Latar Belakang Pendidikan

Sumber daya manusia sebagai kepala desa perlu memiliki kemampuan intelektual yang memadai sehingga mampu memimpin dengan benar dan dapat menjalankan kebijakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Tingkat pendidikan para kepala desa di kecamatan Pamijahan sangat bervariasi dilihat dari hasil survey yaitu: kepala desa dengan pendidikan lulusan SMA sebanyak 6 orang, berpendidikan D3 sebanyak 1 orang, berpendidikan S1 sebanyak 6 orang dan 2 orang sisanya berpendidikan S2 yang merupakan pendidikan tertinggi dari masing-masing para kepala desa.

Data lainnya yaitu pendapatan tidak terlalu signifikan karena gaji yang diperoleh tiap kepala desa hampir merata yaitu: Rp 1.000.000,-5.000.000, sebanyak 12 dan merupakan jumlah yang paling mendominasi dari 3 kepala desa lainnya yang memperoleh pendapatan Rp 5.000.000,-8.000.000,.

4.3.3 Hasil Jawaban Responden

Data hasil dari responden berdasarkan klasifikasi variabel yang berbeda-beda, diantaranya yaitu: *interpreting*, *exemplifying*, *clasification* dan *infering*. Setelah data hasil penelitian diperoleh

maka peneliti mencantumkanannya dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca dan dipahami.

- 1) Data *interpreting* diperoleh dari jawaban setiap responden yang menyampaikan pemahaman dari 4 pertanyaan yang disajikan maka diperoleh hasil sebagai berikut: soal 1A, 2A, 3A, dan 4A diperoleh sebanyak 21 jawaban yang menyatakan sangat paham (SP), sedangkan untuk jawaban yang menyatakan paham (P) terhadap pertanyaan yang disampaikan diperoleh 28 jawaban dan ini merupakan jawaban paling banyak dari soal *interpreting* dan ditambah dengan jawaban cukup paham (CP) sebanyak 11 jawaban yang merupakan jawaban paling sedikit dari tingkat pemahaman.
- 2) Soal untuk pertanyaan *exemplifying* hanya disajikan sebanyak 3 butir soal begitu juga dengan soal *clasification* hanya disajikan jumlah soal yang sama yaitu 3 butir soal pertanyaan yang mana hasil dari pertanyaan soal 1B, 2B dan 3B yaitu: 24 jawaban yang menyatakan sangat paham (SP), 20 jawaban yang menyatakan paham (P) dan sisanya adalah jawaban yang menyatakan cukup paham (CP) sebanyak 1 jawaban dan menjadikan pertanyaan ini mendapatkan jawaban paling sedikit diantara jawaban lainnya, sehingga peneliti dapat menyatakan bahwa jawaban dari soal ini mayoritas sangat paham terhadap ekonomi syariah berdasarkan *exemplifying*. Berbeda dengan data sebelumnya.

- 3) Soal *clasification* memperoleh jawaban dari para kepala desa yaitu: 12 jawaban menyatakan sangat paham (SP), 30 jawaban menyatakan paham (P), dan sisanya sebanyak 3 jawaban menyatakan cukup paham (CP). Maka dapat disimpulkan bahwa para kepala desa mayoritas paham (P) terhadap soal yang disampaikan.
- 4) *Infering* menyajikan soal paling banyak diantar variabel lainnya yaitu sebanyak 5 butir soal. Dengan banyaknya butir soal yang disajikan maka dapat di pastikan jawaban yang diperoleh pun lebih bervariasi karena responden memiliki argumentasi yang berbeda dalam menanggapi setiap persoalan dari tiap-tiap butir soal. Adapun hasilnya dapat dideskripsikan dalam pembahasan ini, diantaranya: diperoleh jawaban sebanyak 32 yang menyatakan sangat paham (SP), 40 jawaban yang menyatakan paham (P) dan sisanya sebanyak 3 jawaban yang menyatakan cukup paham (CP). Dengan demikian pada soal *infering* ini diperoleh kesimpulan bahwa responden paham terhadap terhadap soal yang disampaikan.

4.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Responden

Penelitian ini mengambil responden dari semua kepala desa yang berada di wilayah kecamatan Pamijahan. Data demografi responden meliputi jenis kelamin, lamanya menjabat kepala desa, sumber pemahaman, usia, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan.

- 1) Dilihat dari jenis kelamin, responden yang berjenis kelamin pria sebanyak 14 orang (93,33 %) dan responden yang berjenis kelamin wanita sebanyak 1 orang (6,66 %).
- 2) Dilihat dari lamanya menjabat, responden yang lebih lama menjabat sebagai kepala desa yang lebih dari satu tahun sebanyak 8 orang dan kurang dari satu tahun sebanyak 7 orang. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, hal tersebut terjadi karena desa yang di jabat kurang dari satu tahun akan dilakukan pemilihan kepala desa serentak, sehingga posisi kepala desa diisi oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberikan tugas tambahan untuk menjabat selaku kepala desa sebelum kepala desa yang baru terpilih dan dilantik.
- 3) Berdasarkan hasil yang disampaikan dapat di jelaskan bahwa sumber pemahan responden terhadap ekonomi syariah lebih banyak bersumber dari orang lain sejumlah 7 responden. Mereka mendapatkan pemahaman melalui diskusi dan informasi yang didapat secara umum tentang ekonomi syariah karena mayoritas pendidikannya bukan berlatar belakang dari ekonomi syariah. Melalui data yang disajikan pun terdapat 3 responden yang memperoleh pemahaman melalui televisi karena media ini mudah diakses. Terdapat pula sebanyak 4 responden memperoleh pemahaman melalui media buku sebagai sumber pemahaman

yang dapat diperoleh dengan keinginan untuk membacanya dan 1 responden memperoleh pemahaman melalui sumber lainnya.

- 4) Dilihat dari umur, responden yang paling banyak ikut dalam penelitian ini adalah yang berusia (>51 tahun) yaitu sebanyak 8 orang, sedangkan yang berusia (41-50 tahun) sebanyak 7 orang.

4.3.5 Analisis Respon Kepala Desa

Responden yang ikut dalam penelitian ini sebanyak 15 orang yang terdiri dari tingkat pendidikan terakhir yang berbeda-beda. Dimana tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SLTA dan S1 tingkat pendidikan terakhir yang paling sedikit adalah D3, yaitu 1 orang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir paling tinggi yaitu S2 sebanyak 2 orang.

Dilihat dari status pekerjaan para kepala desa terdapat dua jenis yang dapat disajikan dari hasil penelitian, yaitu PNS sebanyak 7 orang dan Non-PNS sebanyak 8 orang. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa 7 orang PNS tersebut adalah para kepala desa yang menjabat sementara karena kepala desa sebelumnya sudah berakhir masa jabatannya dan menunggu hasil pemilihan berikutnya yang dilakukan secara serentak di wilayah kecamatan Pamijahan.

Penghasilan per bulan diperoleh data bahwa para kepala desa mayoritas memperoleh penghasilan Rp 1.000.000, s/d

5.000.000, per bulan dengan jumlah sebanyak 12 orang dan sisanya 3 orang memperoleh penghasilan sebesar Rp 5.000.000,- s/d 8.000.000,- per bulan. Responden yang memiliki pemahaman terhadap ekonomi syariah berdasarkan *Interpreting* (Interpretasi) lebih dominan terhadap pemahaman.

4.3.6 Analisis Pemahaman Ekonomi Syariah

Potensi memahami ekonomi syariah bagi para kepala desa yang berpendidikan tinggi sangat mudah. Jika dilihat dari sisi pemahaman yang dimiliki oleh masing-masing kepala desa yang ada di Kecamatan Pamijahan sangat signifikan serta ditunjang oleh pengalamannya dalam memimpin masyarakat, manfaatnya dapat menyentuh langsung kepada permasalahan yang dihadapi sebagai pelayan masyarakat, sehingga sangat memungkinkan bagi mereka untuk menerapkan sistem ekonomi syariah dalam menjalankan tugas dengan jabatan yang diembannya. Akan tetapi semua itu bergantung kepada niat dari kepala desa itu sendiri untuk dapat menerapkan konsep ekonomi syariah di wilayahnya.

Hal ini terbukti saat peneliti melakukan wawancara kepada para kepala desa terlihat bahwa mayoritas dari mereka memahami terhadap ekonomi syariah. Komentar mereka yaitu banyaknya tantangan yang dihadapi ketika akan menerapkan konsep ekonomi syariah karena aturan-aturan dari pemerintahan yang di atasnya

banyak yang bertentangan dengan aturan kesyariahan, sehingga mereka berupaya secara perlahan-lahan dalam menerapkannya.

Selanjutnya, pemahaman para kepala desa di kecamatan Pamijahan sudah sangat tinggi karena dilihat dari latar belakangnya yaitu semua kepala desa beragama Islam, semuanya pernah mengenyam pendidikan baik dari pengajian di lingkungannya maupun pengalaman mereka belajar sebagai santri pada pondok pesantren yang menjadikannya paham terhadap ajaran agama Islam dan memahami tentang ekonomi syariah walaupun tidak terlalu mendalam pada pemahamannya.

4.4 Kebijakan Kepala Desa

Pemerintahan tingkat bawah yaitu kepala desa memahami kondisi masyarakat secara langsung karena mereka bersentuhan langsung dengan masyarakat yang berada di wilayahnya. Dalam penanganan masalah dan kondisi disekitarnya yang terjadi setiap hari maka pemerintah desa membuat kebijakan yang dirasakan secara langsung oleh masyarakat dan sangat berguna bagi mereka dalam peningkatan kehidupan baik dalam bidang sumberdaya manusia maupun produktivitas dalam perekonomian.

Kebijakan yang dibuat kepala desa diantaranya dalam bidang peningkatan pemahaman ilmu agama, telah dibuatkan kebijakan untuk edukasi masyarakat yaitu menggalakan pengajian rutin di setiap kampung. Fungsinya agar mudah menyampaikan informasi baik dari

pemerintah maupun untuk peningkatan keilmuan dan pemahaman terkait ilmu agama.

Penunjang kebutuhan masyarakat agar dapat menumbuhkan perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan dibentuk suatu badan yang mengelola dan mengorganisir keperluan tersebut. Sebagian dari kepala desa telah membentuk badan usaha berupa koperasi yang menghimpun segala unsur masyarakat untuk dapat bergabung dan memperkuat kemampuan mereka dalam pengelolaan kebutuhan masyarakat lainnya dan memperoleh keuntungan dari hasil usahanya.

Unsur riba telah dipahami bersama oleh setiap kepala desa bahwa hal tersebut sangat bertentangan dengan aturan Islam. Pemahaman yang mendalam terkait praktik riba menjadikan praktik ini dilarang berkembang di wilayah mereka, maka untuk mencegah dan menanggulangi masalah riba, kepala desa berupaya untuk melarang praktik riba dalam bentuk apapun. Pada salah satu desa telah dibuatkan pengumuman dalam bentuk spanduk di setiap kampung untuk menolak adanya bank keliling yang merusak perekonomian masyarakat dan sangat merugikan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pemahaman kepala desa terhadap ekonomi syariah di kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor sudah paham. Hal tersebut dapat dinilai dari segi latar belakang, pengalaman maupun aktivitas di lingkungannya yang menjadikan ekonomi syariah mudah untuk dipahami oleh setiap kepala desa. Komunikasi yang baik untuk melakukan penelitian ini sangat diperlukan karena sumber penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki kesibukan yang tinggi dan mereka pun termasuk orang-orang yang memiliki kedudukan tinggi di tangan masyarakatnya.

Kedua, ekonomi syariah merupakan falsafah dasar khususnya bagi umat Islam dalam menjalankan semua aktivitas perekonomian yang menjadi kebutuhan dasar dalam mengupayakan kehidupan yang makmur dan sejahtera. Tanpa adanya penyimpangan dari syariat, sehingga umat Islam yang menjalankan ekonomi syariah terbebas dari praktik ekonomi yang merugikan bagi diri sendiri maupun orang lain. Utamanya manusia yang berupaya menjalankan ekonomi syariah terbebas dari dosa yang akan menjadi beban di akhirat, karena ekonomi syariah dijadikan ladang beramal dengan

menegakan *amar ma'ruf nahi munkar* yang membebaskan manusia dari kesesatan yang menyimpang dari petunjuk Allah SWT. Ekonomi syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islami berdasarkan atas ajaran agama Islam, yaitu Al Qur'an dan Sunnah.

Upaya yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman kepala desa dapat dilihat dari beberapa faktor yang ada pada latar belakang masing-masing seperti: (1) Ranah afektif (*affective domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, nilai-nilai, persepsi, dan cara penyesuaian diri. (2) Ranah kognitif (*cognitive domain*), berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual yang berhubungan dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan, pendidikan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual.. (3) Ranah psikomotor (*psychomotor domain*), berisi pemahaman yang menekankan aspek keterampilan motorik. Selain faktor-faktor yang disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa faktor lain, yaitu: (1) Faktor internal: jasmaniah, psikologis, pematangan fisik dan psikis. (2) Faktor eksternal (dari luar diri): Faktor sosial, Faktor budaya. (3) Faktor lingkungan fisik: Faktor lingkungan spiritual (keagamaan).

Bagian terakhir yang diteliti adalah mengenai kebijakan kepala desa yang berkaitan dengan ekonomi syariah. Dalam hal pelaksanaan sudah baik yaitu dalam bentuk penugasan dan perintah mereka mamaksimalkan fingsi yang dimiliki untuk dapat memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Pembentukan kelompok usaha berupa koperasi, penugasan untuk melaksanakan kajian-kajian rutin keagamaan dan larangan terhadap bank keliling yang merugikan masyarakat merupakan bukti kepedulian para kepala desa terhadap lingkungan yang mereka pimpin agar terhindar dari kesalahan dan kelemahan yang merugikan semua orang. Jika hal tersebut terus ditingkatkan dan sistem yang ada terus-menerus diperbaiki maka perekonomian terutama ekonomi syariah akan maju di tengah-tengah masyarakat dan kesejahteraan yang berkeadilan pun akan timbul dalam kehidupan masyarakat yang ada di kecamatan Pamijahan kabupaten Bogor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat memberikan saran kepada para kepala desa untuk menerapkan ekonomi syariah sepenuhnya. Dengan bermodal kemampuan yang dimiliki dan pengalaman yang dilewati tentu banyak hal yang bisa diterapkan dengan kebijakan yang mampu direalisasikan secara bertahap untuk menjalankan syariat Islam khususnya dalam bidang ekonomi yang

mampu membawa kemajuan dan kemaslahatan bagi masyarakat yang berada di wilayahnya masing-masing secara khusus dan berupaya untuk menjadi percontohan bagi wilayah lain yang membutuhkan ilmu dan solusi terkait masalah ekonomi yang dihadapi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, *et al.* (1992). *Understandings And Misunderstandings of Eight Grades of Five Chemistry Concepts Found in Textbooks*. Journal of Research 111 Science Teaching. 29, (2), 105-120
- Ajaz, A.K. dan Laura, K. (2008). *An Islamic Perspective on Fair Trade*. Birmingham: Islamic Relief Worldwide.
- Ali, Zainudin, (2008). *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. (2001) *A Taxonomy for Learning Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Educatiaon Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc.
- Arikunto, Suharsimi (2014) *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asri, D.N. dan Afifah, D.R. (2018). *Praktik Pemahaman Individu*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Azwar Karim, Adiwarmar (2002) *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: IIIT Indonesia.
- Beekum, Rafik Issa, (2004). *Etika Bisnis Islami*, Yogyakarta: Pustaka Belajar,
- Berns, Erickson,. (2001). *Contextual Teaching and Learning The Highlight Zone: (<http://www.nccte.org/publications/infosynthesis/highlightzone/highlight05/index.asp>)*
- Bloom BS. (1979). *Taxonomy Of Education Objectives, The lassification Of Education Goals, (Hand Book 1: Cignitive Domain)*, Usa : Longman Inc.
- Corbin, Juliet dan Anselm Strauss,(2003). *Basics Of Qualitative Researsch*. Terj. Muh. Shodiq & Imam Muttaqien, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Sofyan dan Singarimbun, (1986). *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: Suntingan LP3ES.
- Firman. (2000). *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran Kimia*. Jurusan Pendidikan Kimia FPMIPA UPI. Bandung.

- Hamid, A.J. (2001). *Al-Wajiz fi al-Fikri al-Iqtisbadi al-Wadh'l wa al-Islami*. Yordania: Dar Wail Amman.
- Holloway, dkk, (2001). *Riset Kualitatif*, Terjemahan, Yogyakarta: PT Bentang Pustaka.
- Huda, Nurul., Nasution M.E. dkk (2008). *Ekonomi makro Islam; pendekatan teoritis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ibrahim, Ahmad dan Abu Sinn, (2006). *Manajemen Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Iqbal, M. Fasa (2018) *Developing the quality of Islamic corporate culture on Islamic Bank Indonesia*. Islamic State University Sunan Kalijaga of Yogyakarta. 32(125),1-PB
- Kahf, Monzer. (1997) *Instrument of Meeting Budget Deficit in Islamic Economy*. Jeddah: King Fahd National Library.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2008). Jakarta: Pusat bahasa departemen pendidikan nasional.
- Kilpatrick, J., Swafford, J., & Findell, B. (Eds.). (2001). *Adding it Up: Helping Children Learn Mathematics*. Washington, DC: National Academy Press.
- Kothari, C.R. (2004) *Research methodology; methods and techniques*. New Delhi: Nes Age International (P) Ltd.
- Kurniadi, B.D. (Eds). (2011). *Praktek Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: FISIP Universitas Gadjah Mada.
- Kushandajani, (2018) *Kewenangan Desa dan Penyelenggaraan Pemerintah Desa (Dalam Perspektif UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa)*. Semarang: FISIP Universitas Diponegoro.
- Lexy, Moleong, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosada Karya: Bandung.
- Malahayati, (2010). *Rahasia Sukses Bisnis Rasulullah*, Yogyakarta: Jogja Great Publisher (Anggota Ikapi).
- Masih Rendah, Pemahaman Masyarakat terhadap Ekonomi Islam. (2019). <https://republika.co.id/berita/ekonomi/syariahekonomi/ptbhd1374/masih-rendah-pemahaman-masyarakat-terhadap-ekonomi-islam>

- Maskur, R.A., (2016). *Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren di KabupatenTangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah*. (1 April 2016). Vol. 7
- Munawaroh, (2016). *Penerapan Nilai-nilai Islam pada Bank Syariah dan Pengaruhnya terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Medan)*. (Tesis). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan
- Nasution, A.H. (2006). *Manajemen Industri*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nazir, Muhamad, (1983). *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novindra, D.S., dan Yuliani, N.L., (2017). *Pengaruh Pemahaman dan Peran Perangkat Desa Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*. Urecol, ISSN 2407-9189
- Nugroho, Dwipayana, dkk (2017) *Potret Politik dan Ekonomi Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Institute of Research and Empowerment (IRE).
- Patilama, Hamid. (2011) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Pengertian Ekonomi Syariah <https://www.finansialku.com/definisi-ekonomi-syariah-adalah/>
- Pengertian Pemahaman Menurut Para Ahli .(2011). <http://akmapala09.blogspot.com/2011/10/pengertian-pemahaman-menurut-para-ahli.html>
- Pengertian, Tujuan, Prinsip dan Manfaat Ekonomi Syariah .(2017). <https://medium.com/@indotesis/pengertian-tujuan-prinsip-dan-manfaat-ekonomi-syariah-d7412ace57a2>
- Peraturan pemerintah RI No. 39 Tahun 2006 (2006) PP tentang tata cara pengendalian dan evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan. Jakarta: Presiden RI.
- Raharjo, M. Dawam, (1999). *Islam dan Transformasi Sosial Ekonomi*, Yogyakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Saddam, M. (2002) *Ekonomi Islam (Sistem Ekonomi Islam)*. Jakarta: Taramedia Penerbit Jakarta.

- Satori, D. dan Komariah, A. (2012) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shadr, M. Baqir (2008) *Buku Induk Ekonomi Islam: Iqtishaduna*, diterjemahkan oleh Yudi, Jakarta: Zahra.
- Sudjana. (2006) *Metode Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana (2010) *Metodologi penelitian; Model praktis penelitan kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sutardi, W. dan I-K. Utama. (2004). *The effect of superovulation and dietary zinc in does on the prepartum and postpartum growth of her kids* . J. Pengembangan Peternakan Tropis. 29:177-183.
- Suyitno (2018) *Metode penelitian kualitatif; konsep, prinsip, dan operasionalnya*. Tulungagung: Akademi Pustaka.
- Stufflebeam, D.L., Madaus G.F. (2000) *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation (2nd Edition)*. New York: Kluwer Academic Publishers.
- Tanjung, Hendri dan Didin Hafidhuddin, (2003). *Manajemen Syariah*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Taryati, dkk. (2012). *Pemahaman Masyarakat Terhadap Daerah Rawan Ekologi*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah.
- Tugas dan Fungsi Kepala Desa. (2017) <http://www.berdesa.com/tugas-dan-fungsi-kepala-desa-ini-dia/>
- Undang-undang RI No. 6 Tahun 2014, (2014) Undang-undang tentang desa. Jakarta: Kementrian sekretaraiat negara.

LAMPIRAN

Kuesioner

a. *Interpreting* (Interpretasi)

No.	Interpreting (Interpretasi)	Skala Indikator				
		SP	P	CP	TP	STP
1A.	Ekonomi syariah atau sering disebut juga dengan ekonomi Islam adalah bentuk percabangan ilmu ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam					
2A.	Ekonomi syariah adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam					
3A.	Sistem ekonomi dalam Islam tidak hanya didasari dari undang-undang pemerintah tetapi juga dilandasi dari ajaran-ajaran Islam					
4A.	Istilah ekonomi menurut Kamus besar bahasa Indonesia “ekonomi /ékonomi/ n Ek (1) ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan					

b. *Exemplifying* (Memberikan Contoh)

No.	Exemplifying	Skala Indikator				
		SP	P	CP	TP	STP
1B.	Kegiatan monopoli merupakan salah satu hal yang dilarang dalam Islam					
2B.	Kegiatan jual-beli yang sesuai dengan prinsip Islam, adil, halal, dan tidak merugikan salah satu pihak adalah jual-beli yang sangat diridhai oleh Allah SWT.					
3B.	Manfaat Ekonomi Syariah Mewujudkan integritas seorang muslim yang <i>kaffah</i> , sehingga Islam-nya tidak lagi setengah-setengah					

c. *Classification* (Klasifikasi)

No.	Classification	Skala Indikator				
		SP	P	CP	TP	STP
1C.	Ekonomi syariah dapat diandalkan dan dijadikan falsafah dalam mengatur perekonomian umat					

2C.	Pemikiran ekonomi Islam adalah respon para pemikir muslim terhadap tantangan ekonomi pada masa mereka					
3C.	Ekonomi umat islam disesuaikan dengan apa yang telah ditentukan oleh al-quran dan sunnah					

d. *Infering* (Menyimpulkan)

No.	Infering	Skala Indikator				
		SP	P	CP	TP	STP
1D.	Ekonomi syariah menjadikan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat					
2D.	Kekuatan penggerak utama Ekonomi Syariah adalah kerja sama.					
3D.	Ekonomi syariah melandaskan pada syariat Islam, yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma, dan Qiyas					
4D.	Tujuan Ekonomi Syariah selaras dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (maqashid asy syariah), yaitu mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat					
5D.	seorang muslim yang mengamalkan ekonomi syariah atau ekonomi islam akan mendapatkan pahala karena telah mengamalkan ajaran islam dan meninggalkan aktivitas riba					

Tabel : **A** Jumlah Penduduk, Luas Desa dan Kepadatannya di Kecamatan Pamijahan

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km ²)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	CIBUNIAN	11.421	12,48	915
2	PURWABAKTI	7.549	16,62	454
3	CIASMARA	7.955	5,7	1381
4	CIASIHAN	9.936	7,7	1287
5	GUNUNG SARI	13.088	6,8	1916
6	GUNUNG BUNDER II	8.823	3,65	2417
7	GUNUNG BUNDER I	8.764	3,30	2656
8	CIBENING	14.084	3,4	4071
9	GUNUNG PICUNG	12.468	5,27	2366
10	CIBITUNG KULON	6.260	2,44	2566
11	CIBITUNG WETAN	5.904	2,34	2523
12	PAMIJAHAN	11.008	3,9	2759
13	PASAREAN	11.174	2,7	4034
14	GUNUNG MENYAN	6.641	2,45	2711
15	CIMAYANG	6.848	1,7	3913
	Jumlah	141.923	80,00	1774

Sumber data sekunder

Tabel : B rak Antar Kelurahan / Desa (Km) di Kecamatan Pamijahan

Desa	CIBUNIAN	PURWABAKTI	CIASMARA	CIASIHAN	GUNUNG SARI	GUNUNG BUNDER II	GUNUNG BUNDER I	CIBENING	GUNUNG PICUNG	CIBITUNG KULON	CIBITUNG WETAN	PAMIJAHAN	PASAREAN	GUNUNG MENYAN	CIMAYANG
CIBUNIAN		2	3	2	23	27	25	18	22	6	5	9	11	16	14
PURWABAKTI	2		2	1	21	25	24	17	21	5	4	8	10	15	13
CIASMARA	3	2		1	19	23	22	15	18	2	3	6	8	13	11
CIASIHAN	2	1	1		20	24	23	16	19	3	4	7	9	14	12
GUNUNG SARI	23	21	19	20		9	8	6	1	16	17	13	11	7	8
GUNUNG BUNDER II	27		23	24	9		1	6	8	20	21	16	15	11	12
GUNUNG BUNDER I	25		22	23	8	1		4	7	19	20	15	14	10	11
CIBENING	18		15	16	6	6	4		3	12	13	9	7	2	4
GUNUNG PICUNG	22		18	19	1	8	7	3		15	16	12	10	7	5
CIBITUNG KULON	6		2	3	16	20	19	12	15		1	5	5	10	8
CIBITUNG WETAN	5		3	4	17	21	20	13	16	1		4	6	11	9
PAMIJAHAN	9		6	7	13	16	15	9	12	5	4		2	7	5
PASAREAN	11		8	9	11	15	14	7	10	5	6	2		5	3
GUNUNG MENYAN	16		13	14	7	11	10	2	7	10	11	7	5		2
CIMAYANG	14		11	12	8	12	11	4	5	8	9	5	3	2	

Sumber data sekunder

Tabel : C umlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kecamatan Pamijahan

No.	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	CIBUNIAN	5.885	5.536	11.421
2	PURWABAKTI	3.879	3.670	7.549
3	CIASMARA	4.064	3.891	7.955
4	CIASIHAN	5.054	4.882	9.936
5	GUNUNG SARI	6.714	6.374	13.088
6	GUNUNG BUNDER II	4.528	4.295	8.823
7	GUNUNG BUNDER I	4.478	4.286	8.764
8	CIBENING	7.326	6.758	14.084
9	GUNUNG PICUNG	6.337	6.131	12.468
10	CIBITUNG KULON	3.097	3.163	6.260
11	CIBITUNG WETAN	3.014	2.890	5.904
12	PAMIJAHAN	5.692	5.316	11.008
13	PASAREAN	5.744	5.430	11.174
14	GUNUNG MENYAN	3.445	3.196	6.641
15	CIMAYANG	3.532	3.316	6.848
	Jumlah	72.789	69.134	141.923

Sumber data sekunder

Tabel : **D** Jumlah Sekolah Menurut Status Sekolah di Kecamatan Pamijahan

No	Desa	TK	SD	SLTP	SLTA
1	CIBUNIAN		6	2	
2	PURWABAKTI		3		
3	CIASMARA	2	1	1	2
4	CIASIHAN	2	3	1	
5	GUNUNG SARI		4	2	3
6	GUNUNG		3		
7	GUNUNG		2	4	
8	CIBENING		3	2	4
9	GUNUNG PICUNG		6	1	1
10	CIBITUNG KULON	1	2	1	
11	CIBITUNG WETAN	1	3	1	2
12	PAMIJAHAN	1	2	2	1
13	PASAREAN		2		1
14	GUNUNG		1	1	
15	CIMAYANG		3	1	2
	Jumlah	7	44	19	16

Sumber data sekunder



Tabel : E Luas Panen, Hasil Per-Hektar dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Pamijahan

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Hasil Per Hektar (Ton/Ha)	Produksi (Ton)
1	CIBUNIAN	546,00	5,51	3.005,88
2	PURWABAKTI	669,00	5,92	3.959,26
3	CIASMARA	791,70	6,19	4.903,35
4	CIASIHAN	574,00	5,51	3.160,03
5	GUNUNG SARI	731,80	5,92	4.330,92
6	GUNUNG	356,70	5,23	1.865,55
7	GUNUNG	369,10	4,95	1.828,80
8	CIBENING	260,30	4,95	1.289,72
9	GUNUNG	582,50	5,51	3.206,83
10	CIBITUNG	428,50	6,06	2.594,91
11	CIBITUNG	330,20	5,78	1.908,74
12	PAMIJAHAN	532,90	5,78	3.080,45
13	PASAREAN	473,50	5,51	2.606,75
14	GUNUNG	247,80	5,09	1.261,89
15	CIMAYANG	239,30	5,37	1.284,48
	Jumlah	7.133,30	5,65	40.287,56

Sumber data sekunder

Tabel : F Jumlah Kelompok Tani dan Anggota Poktan
Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kecamatan
Pamijahan

N	Desa	Poktan	Anggota
1	CIBUNIAN	10	32
2	PURWABAKTI	9	26
3	CIASMARA	9	28
4	CIASIHAN	10	39
5	GUNUNG SARI	8	33
6	GUNUNG BUNDER	6	18
7	GUNUNG BUNDER I	7	19
8	CIBENING	7	19
9	GUNUNG PICUNG	7	25
10	CIBITUNG KULON	5	16
11	CIBITUNG WETAN	7	29
12	PAMIJAHAN	5	16
13	PASAREAN	7	19
14	GUNUNG MENYAN	4	15
15	CIMAYANG	3	13
	Jumlah	104	3.51

Sumber data sekunder

Tabel : **G** Data Pribadi Responden

No.	Jenis Data	Spesifikasi Data	Jumlah
1.	Jenis Kelamin	Pria	14
		Wanita	1
2.	Lama Menjabat	Kurang dari 1 Tahun	7
		Lebih dari 1 Tahun	8
3.	Sumber Pemahaman	Orang lain	7
		Media Televisi	3
		Buku	4
		Lainnya	1
4.	Usia	40 s/d 50 Tahun	7
		> 50 Tahun	8
5.	Pendidikan	SLTA	6
		D3	1
		S1	6
		S2	2
6.	Penghasilan	1.000.000,s/d 5.000.000,	12
		5.000.000, s/d 8.000.000	3

Sumber data peneliti

INATS
INSTITUT AGAMA ISLAM SAHIB

Tabel : H Data Hasil Jawaban Responden Berdasarkan Kuesioner

Variabel		Nilai	Model Soal				
<i>Interpreting</i>			1A	2A	3A	4A	
	Sangat Paham	5	7	5	7	2	
	Paham	4	6	7	6	9	
	Cukup Paham	3	2	3	2	4	
	Tidak Paham	2					
<i>Exemplifying</i>			1B	2B	3B		
	Sangat Paham	5	8	10	6		
	Paham	4	7	5	8		
	Cukup Paham	3			1		
	Tidak Paham	2					
<i>Clasification</i>			1C	2C	3C		
	Sangat Paham	5	3	3	6		
	Paham	4	10	11	9		
	Cukup Paham	3	1	1	1		
	Tidak Paham	2					
<i>Infering</i>			1D	2D	3D	4D	5D
	Sangat Paham	5	5	4	7	7	9
	Paham	4	9	11	8	7	5
	Cukup Paham	3	1			1	1
	Tidak Paham	2					
	Sangat Tidak Paham	1					

Sumber data peneliti

Tabel : I Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Pria	14	93,33
Wanita	1	6,66
Total	15	100

Tabel : J Distribusi Data Demografi Responden Berdasarkan Lamanya Menjabat

No.	Kurang dari 1 Tahun	Lebih dari 1 Tahun
1.	11 bulan	12 tahun
2.	10 bulan	12 tahun
3.	5 bulan	8 tahun
4.	5 bulan	6 tahun
5.	4 bulan	6 tahun
6.	3 bulan	6 tahun
7.	1 bulan	3 tahun
8.		3 tahun
Jumlah	7 orang	8 orang

Sumber data peneliti

Tabel : K Distribusi Data Berdasarkan Sumber Pemahaman Terhadap Ekonomi Syariah

No.	Sumber	Jumlah
1.	Keluarga	
2.	Orang lain	7
3.	Media Koran	
4.	Media Televisi	3
5.	Pengalaman Belajar	
6.	Tetangga	
7.	Teman	
8.	Buku	4
9.	Media Internet	
10.	Lain-lain	1
Total		15

Sumber data peneliti

Tabel : L Distribusi Data Berdasarkan Usia Responden

No.	Usia	Jumlah
1.	< 20 Tahun	
2.	20-30 Tahun	
3.	30-41 Tahun	
4.	41-50 Tahun	7
5.	> 51 Tahun	8
Total		15

Sumber data peneliti

Tabel : M Distribusi Data Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
1.	SD	
2.	SLTP	
3.	SLTA	6
4.	Akademis D3	1
5.	Strata 1 (S1)	6
6.	Strata 2 (S2)	2
7.	Strata 3 (S3)	
Total		15

Sumber data peneliti

Tabel : N Distribusi Data Berdasarkan Status Pekerjaan

No.	Status Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	7
2.	NON-PNS	8
Total		15

Sumber data peneliti

Tabel : **O** Distribusi Data Berdasarkan Penghasilan Per Bulan

No.	Penghasilan (Rp)	Jumlah
1.	<1.000.000,-	
2.	1.000.000,- s/d 5.000.000,-	12
3.	5.000.000,- s/d 8.000.000,-	3
4.	8.000.000,- s/d 10.000.000,-	
5.	>10.000.000,-	
Total		15

Sumber data peneliti

Tabel : **P** Data Keseluruhan Hasil Kuesioner Variabel *Interpreting*

Variabel Interpreting	Skor Nilai	1A	2A	3A	4A	Jumlah
Sangat Paham	5	7	5	7	2	21
Paham	4	6	7	6	9	28
Cukup Paham	3	2	3	2	4	11
Tidak Paham	2					
Sangat Tidak Paham	1					
Total						60

Sumber data peneliti

Tabel : Q Data Keseluruhan Hasil Kuesioner Variabel *Exemplifying*

Variabel Exemplifying	Skor Nilai	1B	2B	3B	Jumlah
Sangat Paham	5	8	10	6	24
Paha	4	7	5	8	20
Cukup Paham	3			1	1
Tidak Paham	2				
Sangat Tidak Paham	1				
Total					45

Sumber data peneliti



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Kabupaten Bogor, tepatnya di Kecamatan Pamijahan Desa Ciasihan Kampung Cikaramat dengan nama Ade Alimudin pada tanggal 11 Juni 1991. Anak keenam dari sepuluh bersaudara dari pasangan Bapak Nasir dan Ibu Ahati.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) masuk pada tahun 1998 di selesaikan pada tahun 2004 di SDN Ciasihan 01. Tahun 2007 Peneliti berhasil menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Pamijahan dan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan pada tahun 2010 di SMA Negeri 1 Pamijahan.

Selesai SMA melanjutkan ke Yayasan Peduli Pendidikan Mandiri Bogor EduCARE Jurusan Administrasi Perkantoran. Judul Laporan "*Penerimaan Mitra Binaan pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL)*" di PT. Len Industri (Persero) Bandung. pada 2010 s/d 2012. Peneliti melanjutkan pendidikan sarjana di STKIP Muhammadiyah Bogor Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Judul Skripsi "*The Effeceiveness of A Blanded Learning Method on Students Speaking Skills*" di SMA Negeri 01 Pamijahan, pada tahun 2012 s/d 2017.